

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAḤFĪZUL*  
*QURĀN* MELALUI METODE AL-QOSIMI DI MI  
DARUL HIKMAH MENGANTI KEDUNG JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Muhammad Harun Al Rosyid**

**NIM: 1503036086**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAḤFĪZUL*  
*QURĀN* MELALUI METODE AL-QOSIMI DI MI  
DARUL HIKMAH MENGANTI KEDUNG JEPARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Muhammad Harun Al Rosyid**

**NIM: 1503036086**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harun AlRosyid

NIM : 1503036086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAḤFIZUL*  
*QURĀN* MELALUI METODE AL-QOSIMI DI MI  
DARUL HIKMAH MENGANTI KEDUNG JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Agustus 2019  
Pembuat Pernyataan,



**Muhammad Harun AlRosyid**

NIM: 1503036086



## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Program Unggulan *Tahfīzul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Penulis : Muhammad Harun AlRosyid  
NIM : 1503036086  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 24 September 2019

## DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,



**Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.**

NIP: 195202081976122001

Penguji III,



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

NIP: 197708162005011003

Pembimbing I,



**Drs. H. Danusiri, M. Ag.**

NIP: 195611291987031001

Sekretaris/Penguji II,



**Drs. H. Danusiri, M.Ag.**

NIP: 195611291987031001

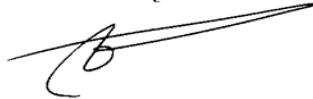
Penguji IV,



**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.**

NIP: 196911141994031003

Pembimbing II,



**M. Rikza Chamami, S.Pd.I M.S.I.**

NIP: 198003202007011032







## NOTA DINAS

Semarang, 19 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN  
TAHFIẒUL QURĀN MELALUI METODE  
AL-QOSIMI DI MI DARUL HIKMAH  
MENGANTI KEDUNG JEPARA**  
Nama : Muhammad Harun AlRosyid  
NIM : 150303606  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Drs. H. Danusiri, M. Ag.**

**NIP: 19561129 198703 1 001**



## NOTA DINAS

Semarang, 22 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

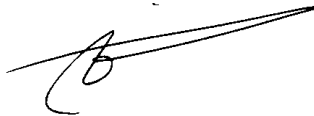
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN  
TAHFIZUL QURĀN MELALUI METODE  
AL-QOSIMI DI MI DARUL HIKMAH  
MENGANTI KEDUNG JEPARA**  
Nama : Muhammad Harun AlRosyid  
NIM : 1503036086  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I**

**NIP: 19800320 200701 1 032**



## ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAḤFĪZUL QURĀN* MELALUI METODE AL-QOSIMI DI MI DARUL HIKMAH MENGANTI KEDUNG JEPARA**

Penulis : Muhammad Harun AlRosyid  
NIM : 1503036086

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Manajemen program unggulan *Taḥfīzul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, 2) Faktor pendukung dan penghambat manajemen program unggulan *Taḥfīzul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, obyek penelitian adalah Kepala Madrasah dan informan penelitian adalah guru *Taḥfīzul Qur'ān*, guru, siswa dan wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model analisis menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Manajemen program unggulan *Taḥfīzul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* melalui empat tahap, a) perencanaan secara sistematis, b) pengorganisasian c) pelaksanaan menyiapkan materi setiap pertemuan, d) pengawasan seluruh komponen organisasi. 2) Faktor pendukung meliputi a) pengajar dari alumni pondok pesantren *Taḥfīzul Qur'ān* b) ruang pembelajaran yang aman dan nyaman c) wali murid yang mendukung. Faktor penghambat a) sulit mendapatkan tenaga pengajar alumni pondok *Taḥfīzul Qur'ān* b) rasio guru dan siswa tidak ideal.

**Kata kunci:** Manajemen, program, *Taḥfīzul Qur'ān* dan *al-Qosimi*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	k
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	ṣ	هـ	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai= أَيْ

iy= إِي

## MOTTO

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’ān dan mengajarkannya”*

*(Riwayat Imam Bukhori No 5027)*





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “Manajemen Program Unggulan *Tahfīz al Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran,

nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih ini juga penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed, St.
3. Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkhuroji, M.Pd
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Mustopa.
5. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Drs. H. Danusiri, M. Ag. dan Bapak Rikza Chamami. yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kepala Sekolah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Dul Karim, S.Pd.I. dan Ibu Sutamah serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

9. Teman terbaik (Alfan Fikriyati, Mimin Labiqotin ,Azmi, Imron, Faiq, Nada, Ulfa, Alfi Emoq) yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terimakasih untuk semua yang kalian berikan selama ini.
- 10.Keluarga MPI C 2015 yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- 11.Keluarga Magang Setda Kabupaten Jepara
- 12.Keluarga PPL MAN 02 Jepara.
- 13.Keluarga KKN MIT-7 Posko 39 Kelurahan GunungPati Semarang
- 14.Sedulur Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang (KMJS) Pusat dan Cabang UIN Walisongo Semarang.
- 15.Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II : HASIL BELAJAR PAI DAN AKHLAK SISWA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Konsep Manajemen .....	8

a. Pengertian Manajemen .....	8
b. Fungsi Manajemen .....	10
2. Konsep Program Unggulan.....	15
a. Pengertian Program Unggulan .....	15
b. Tujuan Program Unggulan .....	17
3. Konsep <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> .....	17
a. Pengertian <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> .....	17
b. Hukum Menghafal <i>al-Qur'ān</i> .....	21
c. Syarat-syarat Menghafal <i>al-Qur'ān</i> .....	22
d. Metode <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> .....	25
e. Faktor Pendukung <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> ....	26
4. Metode <i>Al-Qosimi</i> .....	31
B. Kajian Pustaka .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	35

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3. Sumber Data.....	38
4. Fokus Penelitian .....	39
5. Teknik Pengumpulan Data .....	39
6. Uji Keabsahan Data .....	42
7. Teknik Analisis Data .....	42

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	44
1. Profil MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	44
a. Sejarah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	44
b. Letak Geografis MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	46

c.	Visi dan Misi MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	48
d.	Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa-siswi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	49
2.	Manajemen Program Unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.....	57
a.	Tahap Perencanaan ( <i>planning</i> ) program unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	57
b.	Tahap Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) program unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	63
c.	Tahap Pelaksanaan ( <i>Actuacting</i> ) program unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	64
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Manajamen Program program unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara	
a.	Faktor Pendukung Manajemen program unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	74
b.	Faktor Penghambat Manajemen program unggulan <i>Tahfīẓul Qur'ān</i> Melalui Metode <i>Al-Qosimi</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .....	76
B.	Analisis Data .....	79



C. Keterbatasan Penelitian .....	86
----------------------------------	----

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	90
C. Penutup.....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru .....	49
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik .....	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Penelitian .....	36
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1     Daftar Nama Siswa-Siswi Program *Tahfīzul Qur'ān*  
MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
- Lampiran 2     Transkrip Wawancara
- Lampiran 3     Dokumentasi
- Lampiran 4     Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
- Lampiran 5     Surat Izin Riset
- Lampiran 6     Surat Keterangan Bukti Riset



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Program kelas unggulan merupakan program kelas yang berisi siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu *IQ*, potensi akademik, dan prestasi akademik yang memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik diharapkan memperoleh hasil yang baik pula.<sup>1</sup> Penerapan kelas unggulan merupakan implementasi dari undang-undang republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni bab 5 pasal 4 yang menyebutkan bahwa: “warga negara yang emiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.<sup>2</sup>

Tujuan penerapan kelas unggulan adalah mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Hal ini sejalan dengan pemikiran tentang manajemen berbasis sekolah atau “*School based management*” yang nerupakan paradigma baru dalam memajukan pendidikan yang lebih baik dan

---

<sup>1</sup> Suhartono, Ngadirun, *penyelenggaraan Program kelas unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 23 mei 2019 pada pukul 07.00

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, <http://www.kemenag.co.id>, diakses 23 mei 2019 pukul 07.05



memadai bagi peserta didik. Manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi daerah diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Otonomi ini merupakan suatu portensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sekolah juga berwenang untuk menggali potensi sekolah dan masyarakat yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemajuan sekolah. Sekolah juga diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi serta bereksperimen untuk kemajuan dan keberhasilannya, dalam buku manajemen berbasis sekolah karangan Dr. E Mulyasa, tujuan dari manajemen berbasis sekolah adalah suatu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaannya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi menempuh pendidikan di sekolah yang memberikan perlakuan sama, hal ini kurang memberi tantangan kepada peserta didik untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Kelas unggulan merupakan kelas khusus yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam

---

<sup>3</sup> Mulyasa M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung:PT remaja Rosdakarya, 2006), hlm 25.

mengembangkan kecerdasan, kemampuan, ketrampilan, dan potensinya seoptimal mungkin, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sebagaimana konsep wawasan unggulan.<sup>4</sup> Kelas unggulan juga mempunyai kelebihan dalam bidang sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program kelas unggulan, dan guru yang mempunyai kompetensi yang unggul.

Desain kelas dan sarana prasarana pada program unggulan mengutamakan kenyamanan siswa untuk mendukung tercapainya tujuan program unggulan. Desain kelas merupakan suatu sistem yang berlaku untuk segala jenis perancangan dimana titik beratnya adalah melihat segala sesuatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri, melainkan sebagai suatu kesatuan dimana satu masalah dengan lainnya saling terkait.<sup>5</sup> Penataan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar.<sup>6</sup> Ada beberapa model yang bisa digunakan di dalam kelas, diantaranya : pola berderet atau berbaris berjajar, pola tapal kuda, pola pengaturan tempat duduk berkelompok, pola U atau *all purpose*, pola lingkaran, meja

---

<sup>4</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, ( Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm 104

<sup>5</sup> Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2010) cet. II, h. 21

<sup>6</sup> Anita Lie, *cooperative Learning: mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 49

konferensi, *group on group*, dan *break-out grouping* atau pengelompokan terpisah.<sup>7</sup>

MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan adanya program kelas unggulan yang menekankan hafalan al-Qur’ān. Penerapan program kelas unggulan tersebut telah dimulai tahun 2015 dan sudah berjalan empat tahun terakhir. Didalam penerapannya, kelas unggulan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kelas reguler dalam pembelajarannya, diantaranya : dua jam pertama dan dua jam terakhir saat pembelajaran adalah waktu untuk menghafal al-Qur’ān yang dibimbing oleh guru *Tahfīz*, tenaga guru yang sesuai kompetensi, waktu pembelajaran yang lebih lama dibanding reguler, biaya yang berbeda untuk menunjang keberhasilan program unggulan. Mengenai desain kelas pada program unggulan di MI Darul Hikmah belum berbeda dengan kelas reguler yaitu desain berbaris, ruangan belum dilengkapi LCD, AC dan meja yang mudah untuk dirubah sesuai kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian terkait dengan manajemen program unggulan di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dengan judul “Manajemen Program Unggulan *Tahfīz*ul Qur’ān melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara”

---

<sup>7</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 153-200

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat serta solusi manajemen program program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dalam penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta solusi manajemen program program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

- a. Secara Teoritis

Manfaat teoritis (keilmuan) yang dapat diambil dari penelitian yaitu antara lain:

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan tentang pencapaian status akreditasi sekolah atau madrasah melalui delapan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya pada tema yang sama.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis (aplikatif) yang dapat diambil dari penelitian yaitu antara lain:

a. Bagi Kementrian Agama

Hasil penelitian ini sebagai informasi kepada Departemen Agama khususnya Direktorat Madrasah dan PAI di Sekolah Umum-Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, dalam memotret kinerja madrasah dalam kerangka peningkatan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan. Hasil penelitian ini juga sebagai bahan informasi tentang sarana dan prasarana sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah, baik berupa ketersediaan, kondisi, kecukupan (kurang atau lebih), dan penggunaannya (fungsi utamanya).

b. Bagi Sekolah/ Madrasah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pencapaian standar sarana dan prasarana, pendidik dan

tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara .

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas program *Tahfiz*.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri hasil penelitian ini merupakan pelajaran yang berharga dalam mengetahui manajemen program unggulan.

## BAB II

### MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAHFĪZUL QURĀN* MELALUI METODE AL-QOSIMI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.<sup>1</sup> Secara etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya.<sup>2</sup> Sementara secara maknawiyah berarti memimpin, membimbing, dan mengatur.<sup>3</sup>

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

<sup>2</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 16.

serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni *tadbīr* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan variasi dari kata *dabāra* (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'ān, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat as-Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِثْقَلُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan. (Q.S.as-Sajdah/32:5)<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari

---

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, ..... hlm. 16.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Madya, 2005)



perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

## **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup>

“The management process involves planning, organizing, leading, and controlling the use of resources to achieve performance objectives. The first of these functions, planning, sets the stage for the others by providing a sense of direction. It is a process of setting objectives and determining how best accomplished and how best to go about it”.<sup>7</sup>

Manajemen melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan mengendalikan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan kinerja, yang pertama dari fungsi-fungsi ini, merencanakan mengatur panggung untuk memberikan arahan. Menetapkan dan menentukan

---

<sup>6</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, ....., hlm. 47

<sup>7</sup> Daniel g Bachrach, *Intrduction to Management*, (Singapore: Wiley, 2015), hlm 156.

tujuan merupakan cara terbaik untuk mencapai dan cara terbaik untuk melakukannya.

Dalam praktiknya, manajemen memerlukan berbagai fungsi manajemen. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh H. M. Daryanto menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat yang disingkat dengan POAC, yakni:<sup>8</sup>

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>9</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

<sup>9</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

Perencanaan adalah proses menyiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan. Perencanaan juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.<sup>10</sup>

Menurut Hadari Nawawi perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>11</sup> Jadi perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan.

## 2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Di mana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan

---

<sup>10</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16

bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Pengorganisasian adalah kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>13</sup> Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>14</sup> Dengan demikian, perlu pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa, dan masyarakat.

### 3) *Actuating* (pergerakan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih

---

<sup>12</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*..... hlm. 130

<sup>13</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, ..... hlm. 71.

<sup>14</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8.

banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Penggerakan* merupakan upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.<sup>15</sup>

Pergerakan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>16</sup> Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh H.M. Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.<sup>17</sup>

#### 4) *Controlling* (pengawasan)

---

<sup>15</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*..... hlm. 131

<sup>16</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ..... hlm. 87.

<sup>17</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, ..... hlm. 88.

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional di mana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidak tepatan dan kesalahan.

Adapun menurut Weihrich dan Koontz, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam

---

<sup>18</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.....*hlm. 131

<sup>19</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.<sup>20</sup> Dengan demikian, pengawasan itu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan.

## **2. Konsep Program Unggulan**

### **a. Pengertian Program Unggulan**

Pada hakikatnya program unggulan adalah program yang menyediakan pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di dalam satu kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang

---

<sup>20</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 10.

<sup>21</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Jakarta: Sidikalang, 2006), hlm. 1-2.

dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.<sup>22</sup>

Selanjutnya menurut Suhartono dan Ngadirun, program unggulan adalah program yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program unggulan adalah program yang dirancang secara khusus untuk siswa-siswa yang memiliki kemampuan, bakat, keterampilan, kreativitas, serta intelegensi yang lebih dari pada siswa lainnya dan kemudian mendapat program pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan kelebihanannya tersebut sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan.

## **b. Tujuan Program Unggulan**

Menurut Aripin Silalahi, tujuan dari penyelenggaraan program unggulan di antaranya:

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas

---

<sup>22</sup> Agus Supriyono, *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi. tesis, Universitas Sebelas maret*, (Surakarta: Universitas Sebelas maret, 2009) hlm. 13.

<sup>23</sup> Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009) hlm. 114.



- 3) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik
- 4) Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah
- 5) Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan program unggulan yaitu upaya lembaga sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, sumber daya manusianya, keprofesionalan tenaga pendidikpotensi sekolah, menyalurkan bakat, kecerdasan dan potensi siswa melalui pelayanan khusus dan program-program yang terkoordinir.

### **3. Konsep *Tahfīzul Qur'ān***

#### **a. Pengertian *Tahfīzul Qur'ān***

*Tahfīzul Qur'ān* terdiri atas dua suku kata, yaitu dan al-Qur'ān, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama hafalan secara bahasa berasal dari bahasa arab “*al-hafīz*” yaitu *ḥafīza* – *yaḥfazu* – *ḥifẓan*, artinya memelihara, menjaga, menghafal, lawan dari lupa, selalu ingat, dan sedikit lupa”.<sup>25</sup> Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk deretan kaum yang menghafal.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang, 2006), hlm. 9

<sup>25</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

<sup>26</sup> Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), cet. 5, hlm. 23.

*al-Qur'ān* secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. *al-Qur'ān* adalah isim masdar yang diartikan sebagai isim *maf'ūl*, yaitu: “*maqrū*” = yang dibaca.<sup>27</sup> *al-Qur'ān* adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan membacanya termasuk ibadah. Pendapat lain yang menyatakan bahwa lafal *al-Qur'ān* yang berasal dari kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-jam'u* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafal *al-Qur'ān* dan *Qira'ah* berarti menghimpun atau mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya.<sup>28</sup> *al-Qur'ān* sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Dalam menetapkan segala keputusan, orang muslim berpegang teguh pada *al-Qur'ān* dan tidak boleh bertentangan dengan *al-Qur'ān*.

“*Tahfīẓul Qur'ān* dapat diartikan sebagai proses mempelajari *al-Qur'ān* dengan menghafalnya agar selalu mengingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf “. Menghafal *al-Qur'ān* dilakukan sejak *al-Qur'ān* diturunkan. *al-Qur'ān* diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ummiy (tidak dapat membaca dan menulis) dan diturunkan kepada masyarakat yang ummiy juga. *al-Qur'ān*

---

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasby ASH Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), edisi ke-3, hlm. 1.

<sup>28</sup> Muhammad Nur Ikhwan, *Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendidikan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm 33.

diturunkan pada masa 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari.<sup>29</sup> Dengan *al-Qur'an* Allah akan mengangkat derajat para penghafal *al-Qur'an* serta memakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari.<sup>30</sup>

Seseorang yang menghafal *al-Qur'an* memiliki keistimewaan tersendiri dibanding dengan orang yang tidak menghafal *al-Qur'an*. Dapat ditemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang hafal *al-Qur'an*. Padahal kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip.<sup>31</sup> Membaca *al-Qur'an* merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan.<sup>32</sup>

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ  
سَمِعْتُ سَعْدِ بْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ  
الله عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ  
وَعَلَّمَهُ قَالَ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي عُثْمَانَ أَمْرًا الْحَجَّاجُ  
التَّكْنَانُ قَالَ: وَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدُ يَهْدَ

---

<sup>29</sup> Lutfiyah, *Tehnik Nmonic Tahfiz Al-Qur'an*, Laporan Penelitian (Semarang: Progam Khusus Kalibeker Wonosobo, 2015), hlm. 47-48.

<sup>30</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), hlm. 28.

<sup>31</sup> Raghieb, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2007), hlm. 43.

<sup>32</sup> Majid Khan, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 66.

(Bukhari – 4639): Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku “Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa’d bin Ubaidah dari Abdurrahman As-Sulami dari Utsman radliallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi assalam, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur’ān dan mengajarkannya”. Abu abdirrahman membacakan (al-Qur’ān) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”<sup>33</sup>

Pengertian *al-Qur’ān* menurut Fazlur Rahman dalam buku *Majority Themes Of The Al-Qur’ān* “*The Qur’an is a document that is squarely aimed at man: indeed, it calls itself “guidance for mankind” (hudan lilnas [2: 185] and numerous equivalents elsewhere).*<sup>34</sup> Jadi dapat disimpulkan manusia yang ingin hidupnya bermakna maka mengikuti pedoman sang Esa yaitu *al-Qur’ān*, karena *al-Qur’ān* banyak diminati umat manusia untuk mendalami saja bahkan menghafalkan isi dan maknanya.

#### **b. Hukum Menghafal *al-Qur’ān***

Menghafal *al-Qur’ān* adalah fardhu kifayah. Apabila sebagian orang melakukannya maka gugurlah dosa dari yang lain. Tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari *al-Qur’ān*. Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang

---

<sup>33</sup> Al-Imam Syihabuddin Abil ‘Abbas Ahmad bin Muhammad Asy-Syafafi’I Al-Qusthalani Irsyad As-Sari, *Syarah Shahih Bukhari*, (Bairut-Lebanon: Daarul Maktab Al-Ilmiyah, 1998), juz 11

<sup>34</sup> Fazlur Rahman, *Major Themes Of The Qur’an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. 1.

merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan dalam aspek ibadah dan muamalah.<sup>35</sup>

**c. Syarat-syarat Menghafal *al-Qur'ān***

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal *al-Qur'ān*, ada beberapa syarat sebagai berikut:

1) Mempunyai niat ikhlas dari calon penghafal

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, karena niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan menghantarkan seseorang kepada tujuan yang diinginkan. Demikian halnya dengan menghafal *al-Qur'ān*, tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan menuju seorang yang *ḥafīẓ* mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya. Niat yang berorientasi ibadah akan memacu tumbuhnya ketenangan dalam menghafal *al-Qur'ān*, tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaiknya ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Abdul Qosim Al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja, artinya dalam melakukan segala

---

<sup>35</sup> Badwilan dan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23-24.

kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan kepada Allah tidak untuk yang lain.<sup>36</sup>

2) Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal *al-Qur'ān* sebanyak 30 juz, 114 surah dan 6.666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah.<sup>37</sup> Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi *ḥafīẓ* bisa tercapai.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafalkan *al-Qur'ān*. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal *al-Qur'ān* akan banyak ditemui berbagai kendala jenuh, gangguan batin, menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestraikan hafalannya perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci keberhasilan adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan.

4) Disiplin dan Istiqamah

Disiplin adalah disiplin dalam memanfaatkan waktu, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan kuat fisik, semangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang

---

<sup>36</sup> Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 27.

<sup>37</sup> Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, .....  
hlm. 30.

tidak ada gunanya.<sup>38</sup> Sedangkan yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam menghafal *al-Qur'ān*.<sup>39</sup>

Menghafal *al-Qur'ān* dilakukan secara istiqamah yaitu memiliki kedisiplinan dalam materi hafalan. Seorang penghafal tidak boleh merasa bosan menghafalkan *al-Qur'ān* secara berulang-ulang, kapanpun dan dimanapun. Dan juga sebagai dzikir, selain dari waktu yang ditentukan. Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu yang khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk *muroja'ah* yang waktu tersebut tidak boleh diganggu.

5) Sanggup memelihara hafalan

*al-Qur'ān* boleh jadi dianggap mudah dihafalkan, tetapi juga sangat mudah hilang, jika tanpa adanya pemeliharaan. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan hafalan, bilamana tidak maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafal *al-Qur'ān*. Jadi kunci keberhasilan menghafal *al-Qur'ān* adalah sanggup memelihara hafalan yang telah diperoleh dengan cara selalu mengulang-ulang (*muroja'ah*).

6) Mendapatkan izin dari orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan *al-Qur'ān*, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada

---

<sup>38</sup> Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ....., hlm. 31.

<sup>39</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 51.

kedua orang tua. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan *al-Qur'ān*.

7) Menjauhkan diri dari sifat tercela

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dijaui oleh penghafal *al-Qur'ān*, karenanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati yang sedang menghafal *al-Qur'ān*.

**d. Metode *Tahfizul Qur'ān***

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *al-Qur'ān*, yaitu:

1) Metode *Sorogan*

Metodo *sorogan* berasal dari bahasa Jawa (*sorog*) yang artinya menyodorkan.<sup>40</sup> Metode sorogan ialah sebuah sistem belajar yang satu persatu murid menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan.<sup>41</sup>

Pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya menyorogkan sebuah *al-Qur'ān* kepada guru. Apabila ada salahnya, kesalahan itu langsung

---

<sup>40</sup> Nasir dan Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 110.

<sup>41</sup> Arief dan Armani, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 150.



dibenarkan seketika itu juga oleh guru tersebut. Pemakaian metode ini dimaksud sebagai upaya mempelajari *al-Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

2) Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* bisa disebut pengulangan. Pengulangan hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Muraja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu *al-Qur'ān* maupun hadis. Tanpa *muraja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dalam ingatan.<sup>42</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* adalah mengulang pelajaran yang telah dihafalkan agar hafalan tersebut tidak hilang dari ingatan. Karena pada hakikatnya manusia tidak bisa dilepaskan dari sifat lupa. Dan pada dasarnya lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia.

Dari beberapa metode diatas, seorang penghafal *al-Qur'ān* dapat menggunakan salah satu metode tersebut sebagai pedoman dalam menghafal *al-Qur'ān*.

**e. Faktor-faktor pendukung *Tahfīz al-Qur'ān***

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal *al-Qur'ān* harus memperhatikan faktor-faktor yang mendukung, diantaranya ialah:

---

<sup>42</sup> Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal ALfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Alfatihah)*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), hlm. 121.

### 1) Usia yang cocok (ideal)

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal *al-Qur'ān*, akan tetapi tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal *al-Qur'ān*. Seseorang penghafal yang berusia lebih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar ketimbang dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak mutlak.

Dalam hal ini, ternyata usia dini atau anak-anak mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkan sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun. Namun, bagi anak-anak usia dini yang diproyeksikan untuk menghafal *al-Qur'ān* tidak boleh dipaksakan di luar batas kemampuan psikologis. Pepatah Arab mengatakan: “Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air. Disebut juga dalam buku psikologi perkembangan, bahwa anak-anak yang berumur 6-7 tahun dianggap matang untuk belajar di sekolah dasar, jika:

a. Kondisi jasmani yang cukup sehat dan kuat untuk

melakukan tugas di sekolah.

- b. Ada keinginan belajar
- c. Perkembangan perasaan sosial telah memadai
- d. Fungsi jiwa (daya ingat, cara berfikir, daya pendengaran sudah berkembang yang diperlukan untuk belajar membaca);
- e. Anak telah memperoleh cukup pengalaman dari rumah untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pelajaran permulaan, karena pada apa yang telah diketahui oleh anak.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan.

Pengaturan waktu dan pembatasan pelajaran adalah merupakan faktor terpenting untuk menghafal *al-Qur'ān*. Pengaturan waktu dan pembagiannya sehingga menjadi satuan yang tepat, umpamanya ada jam-jam pagi dan siang, akan memperoleh hasil yang optimal. Fungsi terpenting yang dapat dirasakan dari pembagian waktu, adalah memperbarui semangat dan kemauan, meniadakan kejemuhan dan kebosanan, membiasakan syiar-syiar yang lembut, mengupayakan adanya kesungguhan, mengurangi senda gurau, perangkat ini adalah merupakan ciri-ciri muslim yang paling mendalam.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus ilmu al-Qur'an*, (Amzah: Jakarta., 2006), hlm 30.

Ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan *al-Qur'ān*, antara lain: waktu sebelum datang fajar, setelah shalat subuh, dan waktu diantara baghrib dan isya'.<sup>44</sup> Di samping itu, seorang penghafal juga harus pandai untuk mengatur waktu demi menjaga kelancaran hafalannya. Maksudnya adalah kemampuan seorang penghafal *al-Qur'ān* dalam membagi waktunya untuk seluruh kegiatan harian yang harus dikelola secara baik dan teratur sehingga semua programnya dapat berjalan lancar.

Bagi seorang penghafal yang tidak punya kesibukan lain selain menghafal, lebih dapat berkonsentrasi dan lebih punya kesempatan sehingga lebih mudah dan ringan dibanding dengan yang memiliki kesibukan lain misalnya sekolah, kuliah, kerja, dan lain sebagainya. Namun demikian seorang yang sibuk dengan kegiatan juga sangat mungkin mampu menghafal *al-Qur'ān* dengan syarat memiliki minat yang tinggi didukung mental yang ulet dan usaha yang giat. Dalam kaitannya dengan upaya menghafal *al-Qur'ān* tampak adanya tanda-tanda pentingnya pembagian waktu, di antaranya: Untuk menghafal *Al-Qur'ān* sebaiknya kita memilih waktu yang paling tepat. Di antaranya penghafal *Al-*

---

<sup>44</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, SMA)*, (Remaja Rodakarya: Bandung, 2016), hlm 33.

*Qur'ān* ada yang menghafal *al-Qur'ān* secara khusus, yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal *al-Qur'ān* saja. Di antara waktu yang paling tepat adalah:

- a) Waktu sebelum terbit fajar
  - b) Setelah fajar hingga terbit matahari
  - c) Setelah bangun tidur dari siang
  - d) Setelah shalat fardhu
  - e) Waktu diantara magrib dan isya'
- 3) Mengatur waktu untuk menghafal dan untuk lainnya.

Para ahli jiwa (psikologi) berpendapat bahwa pengaturan waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap melekatnya materi. Siapa yang menghafal Nash (teks) selama satu bulan maka hafalannya dapat melekat erat dan bertahan lama dibandingkan orang yang membaca teks yang sama dalam waktu satu minggu.

Tidak memaksakan mengulang-ulang dengan sekaligus karena hal tersebut dapat menimbulkan kejenuhan. Orang yang menghafal satu jam lalu beristirahat agar materi yang baru dihafal mengendap dalam benak, lebih baik dibandingkan mereka yang membaca *al-Qur'ān* dalam waktu satu hari penuh dalam keadaan lelah lesu.<sup>45</sup>

#### 4) Tempat Menghafal

Materi adalah sisi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya belajar mengajar. Sedangkan materi

---

<sup>45</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus ilmu al-Qur'an*,....., hlm 35

yang diberikan dalam menghafal al-Qur'a>n berupa materi bacaan yang terdiri dari:

a) Makhraj al-Huruf, Yaitu tempat asal keluarnya huruf ada lima tempat diantaranya:

- (1) Keluar dari lubang mulut
- (2) Tenggorokan
- (3) Lidah
- (4) Hidung

b) Ilmu Tajwid, Yaitu: Ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf tentang hak-haknya dan mustahatnya, seperti tafkhim, tarqiq, qalqalah, mad dan lain-lain.

Kefasihan dalam membaca, dan kelancaran dalam membaca.

#### **4. Metode al-Qosimi**

Metode al-Qosimi adalah metode menghafal *al-Qur'ān* yang dalam pelaksanaanya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal. Membaca 40x sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali siswa menghafalnya, kemudian mengulangnya sampai ajal menjemput.

Hafalan ini untuk jangka panjang. Saat ini, masih banyak yang menggunakan hafalan jangka pendek, dengan menggunakan dua fase, fase langsung menghafal dan fase muroja'ah. Jadi metode al-

Qosimi ada tiga fase dalam menghafal *al-Qur'ān*, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi.<sup>46</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Studi Pengelolaan Program Unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui Metode al-Qosimi, bukanlah hal yang baru dalam pendidikan. Di dunia akademik telah banyak bermunculan karya-karya tentang hal ini. Penulis menyadari apa yang akan diteliti ini sesungguhnya ada kemiripan dengan karya-karya orang lain yang menulis sebelumnya. Kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan nanti. Diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Progam Tahfidh Pada Kelas Unggulan (Studi Kasus Di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara)”. Oleh saudara Siti Munasiroh. NIM. 112488, Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah. Penelitian ini merupakan penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles and Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat diperoleh temuan-temuan sebagai berikut: Pertama, program *Tahfīẓul Qur'ān* di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan

---

<sup>46</sup> Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafalan Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*, (Solo: Al-Hurri, 2014), hlm.36.

Jepara ini merupakan materi pengayaan dibidang agama pada kelas unggulan. Untuk masuk kelas unggulan siswa harus melewati tiga tes yaitu tes nilai ijazah SD tertinggi, tes tulis, dan tes wawancara dengan orang tua siswa untuk minta persetujuan kesanggupan biaya dan waktu. Pelaksanaan program tahfidz meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, materi, metode, fasilitas dan evaluasi. Program *Tahfīẓul Qur'ān* dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yang dimulai pada pukul 13.00 sampai pukul 14.00.

2. Tesis saudara Sujarwo, NIM. 164031014, Mahasiswa IAIN Surakarta Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana. Judul tesisnya “Manajemen Pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān* Kelas Full Day Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngemplak Boyolali. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2017. Subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum. Informan dalam penelitian ini adalah Guru, Pengelola dan siswa. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode, dianalisis dengan Model Iteraktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān* kelas full day di MTsN Ngemplak Boyolali ini baru sebatas pembuatan



kurikulum, pembuatan prosedur penerimaan siswa baru, pembagian tugas mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hafalan saja.

3. Skripsi dari saudara Miftahul Janah yang berjudul “Manajemen Kurikulum *Tahfīẓul Qur’ān* Pondok Pesantren al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan NIM 133311053. Skripsi ini melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum *Tahfīẓul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak. Obyek penelitian ini adalah seluruh komponen yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkait manajemen pembelajaran *Tahfīẓul Qur’ān* di pondok secara kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1). Perencanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan dalam pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran *Tahfīẓul Qur’ān* di pondok pesantren Al-Ma’ruf menggunakan metode *sorogan* dan *muroja’ah*, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah sholat subuh, dan malam hari setelah sholat isya’, untuk sore hari

digunakan mengaji kitab kuning, sarana yang digunakan adalah *al-Qur'ān* Mushaf Utsmani. 3). Evaluasi pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf dibagi menjadi tiga bagian yaitu a. evaluasi harian b. evaluasi mingguan c. evaluasi bulanan. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tahsinul Qur'an, Tajwid.

4. Skripsi dari saudari Suwati yang berjudul “Pelaksanaan Program *Tahfīẓul Qur'ān* dua juz ( Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang) Suwati menyimpulkan bahwa program *Tahfīẓul Qur'ān* di SDIT Harapan Bunda Semarang termasuk program kurikulum khas. Program *Tahfīẓul Qur'ān* yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama dua jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, dibentuk kurikulumnya termasuk dalam benteuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada semester satu siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30, surat al-Qiyamah dan surat al-MUdatsir, sedangkan pada semester dua menghafalkan surat al-Muzammil, dan surat al-Jin. Pada semester dua ini juga dilakukan sema'an dengan menggunakan metode tasmi'. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *Tahfīẓul Qur'ān* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor-faktor

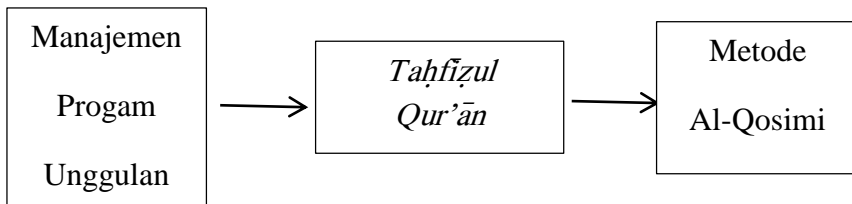
pendukung *Tahfīẓul Qur'ān* adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *Tahfīẓul Qur'ān* meliputi kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua dan lingkungan.

### C. Kerangka Berpikir

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal *al-Qur'ān*. Salah satu penyebabnya, minat anak sekarang untuk menjadi penghafal *al-Qur'ān* sangatlah jarang. Kebanyakan orang-orang bercita-cita menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagai umat Islam menyiapkan orang yang mampu menghafal *al-Qur'ān* pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafīẓ* dan *hafīzah* dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal *al-Qur'ān* adalah fardhu kifayah.

Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* yang menyenangkan dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal *al-Qur'ān* yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān* metode al-Qosimi adalah MI Darul Hikmah Menganti, Kedung Jepara. Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān* metode al-Qosimi yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh MI Darul Hikmah. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada satu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar berikut ini:



Dengan demikian, gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen progam unggulan salah satunya menggunakan *Tahfīẓul Qur'ān* metode al-Qosimi guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang berdasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian lapangan (*field study research*), yang bermaksud mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>2</sup> Digunakan untuk mencari pendapat, sikap, dan harapan masyarakat.<sup>3</sup> Lokasi penelitian ini adalah di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. Waktu pelaksanaan penelitian selama satu bulan yaitu bulan Mei. Penelitian tidak dilakukan secara terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu saja.

#### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8-9.

<sup>2</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

<sup>3</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989), hlm. 62.

1. Data primer yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru, serta siswa yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān*.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, keadaan madrasah di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada manajemen program *Tahfīẓul Qur'ān* serta faktor pendukung dan penghambat di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>4</sup> Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen pengelolaan program

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 272.

unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* yang terjadi di, lokasi, semua aktifitas di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, seperti halnya:

- a. Melihat kegiatan siswa program unggulan *Tahfīẓ*, dilaksanakan pada 20 Juli 2019.
- b. Melihat kegiatan belajar mengajar pada program *Tahfīẓ*, dilaksanakan pada 20 Juli 2019.

## **2. Wawancara (*interview*)**

Interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>5</sup> Peneliti mengadakan interview kepada kepala madrasah atau guru *tahfīẓ* dan siswa di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yaitu :

- a. Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, bapak Dul Karim mengenai manajemen program yang dijalankan, dilakukan pada hari 17 Juli 2019.
- b. Wawancara dengan perwakilan siswa yang mengikuti program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, saudara Yusro dan Rifki mengenai materi yang diterima, dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019.
- c. Wawancara dengan guru pada kelas unggulan program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, .....hlm. 270

Kedung Jepara mengenai penyampain materi, dilakukan pada tanggal 20 Juli 2019.

- d. Wawancara dengan perwakilan orang tua wali yang anaknya mengikuti program *Tahfīẓul Qur'ān* untuk mengetahui dukungan dan tanggapan, dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019.
- e. Wawancara dengan penanggung jawab program *Tahfīẓul Qur'ān* bapak Aswad mengenai pengelolaan program, dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>6</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen, kebijakan terkait dengan profil madrasah dan pengelolaan program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān*, dokumentasi yang dilakukan:

- a. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar
- b. Dokumentasi profil Madrasah
- c. Dokumentasi kegiatan penanggung jawab program

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, .....hlm. 201



## **F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)**

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>7</sup> Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan pendiri, pengusaha dan santri di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui penerapan pengelolaan program unggulan *Tahfīzūl Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).<sup>8</sup>

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan secara verbal dari data informan. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cara cakupan fokus penelitian dan mengujikannya dengan deskriptif.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori.
5. Menimbulkan kesimpulan<sup>9</sup>

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian pengelolaan program unggulan *Tahfīzūl Qur'ān* melalui metode Al-Qosimi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

---

<sup>8</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... hlm. 124.

<sup>9</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..... hlm. 90.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui *metode al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Profil MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

##### a. Sejarah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

Madrasah Ibtidaiyah darul Hikmah Menganti merupakan salah satu instansi pendidikan islam yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Darul Hikmah yang secara struktural berada di bawah naungan Kementrian agama Kabupaten Jepara. Lembaga ini didirikan secara swadaya pada tahun 1955 oleh masyarakat desa Menganti yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan pengembangan pendidikan yang berbasis agama Islam yang diprakarsai oleh K.H. Sulaiman Tamam. Namun pada saat itu nama lembaganya adalah Madrasah Ibtidaiyah Roudhotul Mutaalimin dan berubah sejak tahun 1971 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah.

Sejak berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah, Madrasah ini terus berkembang, tumbuh dari masyarakat untuk masyarakat serta terus melaju menciptakan

peserta didik yang berprestasi dan mampu bersaing dengan Madrasah lain. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah berusaha menjadi sekolah modern berbasis Islami sesuai dengan visi dan misinya. Sebagai sekolah formal Madrasah Ibtidaiyah berusaha mengikuti tuntutan zaman yang selalu berubah, maka Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah membekali peserta didiknya dengan ilmu pengetahuan mumpuni di bidang umum maupun pendidikan agama.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah juga memiliki program *Boarding scholl* dan program *Tahfīzul Qur'an* untuk menambah wawasan dan ilmu agama peserta didik. *Boarding School* Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah mengajarkan kitab kuning, hafalan *al-Qurān*, dan pendalaman materi sekolah.<sup>1</sup>

Berikut peneliti tampilkan profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara:<sup>2</sup>

1) Nama Madrasah	: MI Darul Hikmah
2) NSM	: 111233200010
3) Nama Yayasan	: Darul Hikmah
4) Alamat	: Menganti RT 09/RW 03 Kedung Jepara
Nomor Telepon	: 08121597072
E-mail	: midarulhikmah09@gmail.com

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Profil Yayasan Lembaga Pendidikan Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *Profil MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB).

- |                              |                                 |
|------------------------------|---------------------------------|
| Kode Pos                     | : 59463                         |
| 5) Didirikan Tahun           | : 1955                          |
| 6) Status Sekolah            | : Swasta                        |
| 7) Status Akreditasi         | : A (Sangat Baik)               |
| 8) Kepala Madrasah           | : Dul Karim, S.Pd.I             |
| 9) Nama Lembaga              | : Yayasan Darul Hikmah Menganti |
| Kep. Menkumham RI            | : Nomor AHU-0015608.AH.01.04.   |
| Tahun 2015                   |                                 |
| Ketua Lembaga                | : K.H. Mahfudh Shiddiq          |
| 10) Rekening Bank            | :                               |
| Nama Bank                    | : BANK JATENG Cabang Pecangaan  |
| Nomor Rekening               | : 3-068-02420-9                 |
| Atas Nama                    | : MI Darul Hikmah               |
| 11) Luas Tanah               | : 1037.78 M <sup>2</sup>        |
| 12) Status Tanah dan Gedung: | Hak Milik Sendiri               |
| Sifat:                       | Permanen                        |

**b. Letak Geografis MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti berlokasi di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Jarak dengan kecamatan  $\pm$  1 km ke Selatan dan jarak dengan kabupaten  $\pm$  7 km ke Utara. MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara mempunyai gedung dan ruang belajar yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga

lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.<sup>3</sup>

MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara adalah jalan raya Menganti - Dongos
- 2) Sebelah Barat adalah perumahan penduduk
- 3) Sebelah Selatan adalah pondok pesantren Darul Ulum
- 4) Sebelah Timur adalah perumahan penduduk.<sup>4</sup>

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat dikatakan sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk menempuhnya, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh pagar yang mengelilingi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara tersebut.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 10.00 WIB).

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MA Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 10.00 WIB).

**c. Visi dan Misi MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Visi MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah “Islami Berkualitas dan Populis”.

1) Islami

Menjadi Madrasah yang mampu menciptakan anak didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta mencerminkan nilai – nilai islami.

2) Berkualitas

Menjadi madrasah berprestasi dan unggulan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Populis

Menjadi madrasah yang tumbuh, berkembang, dan dapat diterima serta dipercaya masyarakat.

Sedangkan misi MI darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah:

- 1) Memberikan pelayanan lahir batin kepada anak didik guna menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.
- 2) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keislaman kepada anak didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun hasanah.
- 3) Membentuk anak didik yang cerdas, terampil dan mandiri dengan berbudi pekerti yang luhur.

- 4) Menyebarkan dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan guna tercapainya pendidikan nasional.
- 5) Menyiapkan generasi muda yang handal, tangguh, dan siap menghadapi tantangan zaman.<sup>5</sup>

**d. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa-siswi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

**1) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

Komponen lain yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan dapat berfungsi secara optimal.

MI Darul Hikmah Menganti sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dasar yang bertanggungjawab menanamkan nilai-nilai edukatif sejak dini pada peserta didik, memiliki Sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan. Baik guru pengajar, tata usaha maupun karyawan MI Darul Hikmah Menganti.

Semua sumber daya yang ada itu terus menerus dikembangkan dengan berbagai workshop pendidikan baik tingkat regional maupun nasional, pelatihan peningkatan mutu yang diadakan secara rutin setiap enam bulan sekali,

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, *Profil MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB).



pelatihan tematik semua mata pelajaran untuk guru kelas satu, dua tiga, serta berbagai bentuk pengembangan sumber daya manusia yang lain.

Untuk saat ini, tenaga pengajar, tata usaha dan karyawan MI Darul Hikmah Menganti berjumlah 31 orang, yang terdiri atas satu orang kepala madrasah, enam orang guru khusus program *Tahfīz*, 21 guru regular, satu staf tata usaha, satu staf perpustakaan dan seorang petugas kebersihan. Sebagaimana yang tertulis dalam daftar berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1 Data Guru**

No	Nama	Jabatan
1	Dul Karim, S.Pd.I	Kamad
2	Aswad Addu Ali Humad Al Alim, S.E.Sy	Wakil Kamad
3	Ahmad Ali Ifni, S.Pd.I	Tata Usaha
4	Munzaroah, S .Pd.I	Guru/Bendahara
5	H. Karsalim, S.Pd.I	Guru MI
6	Hj. Kustini, S.Pd.I	Guru MI
7	H. Sidiq, S.Pd	Guru MI
8	Sabit Wafiuddin, S.Pd.I	Guru MI
9	Mukarromah, S.Sy	Guru MI
10	Agus Hadiyanto, S.Pd.I	Guru MI
11	Syaiful Habib, S.Pd.I	Guru MI
12	Yois Rismarini, S.T	Guru MI
13	Nur Hakim, S.Ag	Guru MI

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, *Profil MI Darul Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

14	Siti Zurotun, S.Pd.I	Guru MI
15	Zumrotun, S.Ag	Guru MI
16	Iing Maratul Azizah, S.Pd.I	Guru MI
17	Hj. Mahmudah, S.Pd.I	Guru MI
18	Nurikah, S.Pd.I	Guru MI
19	Junaidah, S.Pd.I	Guru MI
20	Kholifatul karromah, S.Pd.I	Guru MI
21	Agus Ranu, A.Ma	Guru MI
22	Tutik Noviana, S.Pd.I	Guru MI
23	Anis Jariyati, S.Pd.	Guru MI
24	Zainatun Afiyah, A.H	Guru <i>Tahfīz</i>
25	Rubiatul Karimah, A.H	Guru <i>Tahfīz</i>
26	Nita Oktavia, A.H	Guru <i>Tahfīz</i>
27	Asrori, A.H	Guru <i>Tahfīz</i>
28	Umi Liyanti, A.H	Guru <i>Tahfīz</i>
29	Roudhotul Aliyah, A.H	Guru <i>Tahfīz</i>
30	Kemadi	Tukang Kebun
31	Saiful Amin	Penjaga Perpustakaan

## 2) Keadaan Siswa-siswi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara menerima siswa segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi, dari variasi latar belakang kondisi keberagaman keluarga. Berikut jumlah siswa tahun 2019/2020.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, *Profil MI Darul Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 10 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik**  
**MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

KELAS	PA	PI	JML
1 A	18	12	30
1 B	10	14	24
1 C	16	14	30
1 D	21	17	38
JML PA/PI	65	57	122
2 A	11	8	19
2 B	4	14	18
2 C	23	20	43
JML PA/PI	38	42	80
3 A	10	21	31
3 B	22	12	34
JML PA/PI	32	33	65
4 A	14	7	21
4 B	16	17	33
JML PA/PI	30	24	54
5A	15	16	31

5B	12	18	30
JML PA/PI	27	34	61
6	15	15	30
JML PA/PI	15	15	30
JML TOTAL	207	205	412

### 3) Syarat Menjadi Guru Dan Siswa Di Program unggulan *Tahfīzul Qur'ān*

Guru yang mengajar di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara harus memenuhi berbagai syarat. Syarat yang utama yang harus dimiliki adalah *Ḥafīz* dan bersanad walaupun masih dalam proses menghafal minimal 15 juz, menguasai ilmu tajwid, bacaan baik dan profesional. Adapun tugas guru yang berkualifikasi *Ḥafīz* atau *Ḥafīzah* ditugaskan khusus di program kelas *Tahfīz*.<sup>8</sup>

Begitu pula dengan siswa-siswi, untuk menjadi siswa-siswi di program unggulan *Tahfīzul Qur'ān* syaratnya cukup mudah. Adapun syarat menjadi siswa-siswi di program unggulan *Tahfīzul Qur'ān* antara lain:

- 1) Niat yang ikhlas, sebaba apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 17 Juli 2019

semata, maka amalannya akan sia-sia, dan dengan niat yang ikhlas Allah akan mempermudah hafalannya.

- 2) Izin dari orang tua, semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan *al-Qur'ān* sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua. Sebab hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih citra-cita untuk menghafalkan *al-Qur'ān*.
- 3) Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, karenba tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang akan merintang.
- 4) Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama untuk mendukung tercapainya tujuan dalam program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān*. Sarana da prasarana harus dimiliki baik lembaga formal maupun non formal sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah sebagaia berikut:<sup>9</sup>

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kantor	1	Baik

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, 17 Juli 2019

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
	a. Ruang Kamad	1	Baik
	b. Almari	5	Baik
	c. Komputer	2	Baik
	d. Lap Top	1	Rusak berat
	e. Printer	3	Baik
	f. Mesin Ketik	1	Rusak berat
	g. Amplifayer	1	Baik
	h. Soundsystem	1	Rusak ringan
	i. VCD Player	1	Rusak berat
	j. Jam Dinding	2	Baik
	k. Papan Grafik	22	Baik
	l. Tenda Pramuka	4	Baik
	m. Bola Volley	1	Rusak Ringan
	n. Bola Sepak	1	Baik
	o. Bola Basket	1	Baik
	p. Toilet Guru	1	Baik
<b>2</b>	<b>Ruang Guru</b>	<b>1</b>	

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
	a. Meja	15	Baik
	b. Kursi	15	Baik
<b>3.</b>	<b>Ruang Kelas</b>	<b>10</b>	
	a. Almari	4	Rusak Ringan
	b. Papan Tulis	12	Baik
	c. Meja	258	Baik
		100	Rusak ringan
	d. Kursi	200	Baik
		158	Rusak ringan
	e. Papan Absen	12	Baik
	f. Kipas Angin	12	Rusak ringan
<b>4.</b>	<b>Ruang Perpustakaan</b>	<b>1</b>	<b>Di Gunakan Ruang Kelas</b>
<b>5.</b>	<b>Ruang UKS/BK</b>	<b>1</b>	<b>Di Gunakan Ruang Kelas</b>
<b>6.</b>	<b>Dapur dan Gudang</b>	<b>1</b>	<b>Rusak berat</b>
<b>7.</b>	<b>Mading</b>	<b>1</b>	<b>Rusak Ringan</b>

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
8.	Papan pengumuman	1	Rusak berat
9.	Kotak Saran	1	Baik
10.	Toilet Siswa	5	Rusak Ringan

## 2. Manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti kedung Jepara

Pelaksanaan manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti kedung Jepara, berikut jawaban yang disampaikan; bahwa tahapan manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* adalah yang pertama perencanaan (*planning*), kedua pengorganisasian (*organizing*), ketiga pelaksanaan (*actuiting*), dan keempat Pengawasan (*controlling*).

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*) Program Unggulan *Tahfīẓul Qur'ān*

Perencanaan (*Planning*) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis dari sebuah kegiatan yang dilakukan melalui rapat dewan guru untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan program *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* yang dilakukan kepala madrasah beserta guru menentukan atas keberhasilan program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* yang dipimpinnya.



Hal ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci dapat membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Dalam merencanakan Program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān*, Madrasah memperhatikan beberapa hal:

- 1) Dasar dan Tujuan Program Unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

Dalam perencanaan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang hendak dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan program pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān*. Adapun dasar diterapkannya *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara yakni sebagaimana yang dikatakan kepala madrasah Dul Karim, S.Pd bahwa:

“Yang namanya madrasah tidak lepas dari *al-Qur'ān*. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai orang Muslim untuk menjaga dan memelihara *al-Qur'ān*, walaupun Allah telah menjaminnya seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah Swt Surat Al-Hijr ayat 9”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019

Sedangkan tujuan (target) yang diharapkan sebagai hasil program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara sebagai berikut:

- a) Siswa yang telah lulus dari Madrasah Ibtidaiyah diharapkan bisa menghafal minimal 10 juz ( juz 30, 1, 3, 5, 7, 9, 29, 27, 25,23)
- b) Guna memberikan motifasi, membina dan membimbing siswa-siswa MI Darul Hikmah Meganti Kedung Jepara untuk suka atau mencintai menghafal *al-Qur'ān* dan mengamalkan sehari-hari.
- c) Untuk sarana mengenalkan anak bahwa menghafal *al-Qur'ān* adalah suatu hal yang sangat penting sebagai generasi Islam. Karena nantinya implementasi di luar setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.<sup>11</sup>

## 2) Materi Program Pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān*

Guru *Tahfīẓ* bapak Aswad Addu Ali Humad Al Alim, S.E.Sy bahwa materi *Tahfīẓul Qur'ān* menjelaskan:

“Materi pembelajaran *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara untuk kelas 1 (satu) adalah juz 30 dan 29, kelas (dua) juz 1 dan 3, kelas 3 (tiga) juz 5 dan 7, kelas 4 (empat) 9 dan 27, kelas 4 (lima) 23 dan 25, khusus kelas 6 (enam) untuk mengingat hafalan dari kelas 1-5”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Data Dokumentasi, *Profil MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara*, dikutip pada tanggal 20 July 2019 (Pukul 09.00 WIB)

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 10.00 WIB).

Senada dengan ungkapan ibu Rubiatul Karimah, A.H, guru *Tahfīz* menyampaikan:

“Materi dan target hafalan pada kelas satu adalah juz 30 dan 29 dimana dalam surat dalam juz tersebut sudah familiar dahulu karena mayoritas siswa sudah pernah dengar minimal surat pendek, kelas dua juz 1 dan 3 ayat agak panjang disesuaikan dengan tingkatan, kelas tiga juz 5 dan 7, kelas empat juz 9 dan 27, kelas lima 23 dan 25, khusus kelas enam untuk mengingat hafalan dari kelas 1-5 juga sebagai ujian akhir yang harus dilalui siswa yang mengikuti program ini.”<sup>13</sup>

### 3) Alokasi Waktu Jam Pelajaran *Tahfīzul Qur’ān*

Terkait dengan alokasi waktu pembelajaran *Tahfīzul Qur’an* seperti disampaikan oleh Dul Karim, S.Pd.I, Kepala MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

“Dengan materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, maka sesuai dengan hasil keputusan Tim Pengembang Kurikulum MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara memberikan alokasi waktu yang sangat banyak pula. Sehingga per minggunya 12 jam pelajaran. Jadi setiap hari ada pelajaran *Tahfīzul Qur’an*. Ditambah muroja’ah pagi menjelang pelajaran dimulai dan muroja’ah siang saat pelajaran selesai”.<sup>14</sup>

Senada dengan kepala madrasah, guru pengajar materi tahfidz menjelaskan;

“Adanya target hafalan yang cukup banyak membuat jam pelajaran sedikit lama dibanding kelas regular ,

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 17 Juli 2019

maka alokasi waktu pembelajaran menjadi bertambah sehingga mengakibatkan kepulangan murid menjadi hampir dua jam lebih lama dibandingkan kelas regular”.<sup>15</sup>

Disampaikan juga oleh guru *Tahfiz* lainnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara:

“Seperti terlihat dalam jadwal pelajaran di madrasah, bahwa setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, siswa masuk madrasah jam 06.45 wib untuk sholat dhuha 15 menit dan masuk jam 07.00 wib, untuk jam pulang pada jam 13.00 wib, sedangkan pada hari jum’at siswa masuk madrasah pada jam 07.00 dan pulang pada jam 10.40”.<sup>16</sup>

Di pagi hari sebelum memulai pelajaran siswa-siswi diwajibkan sholat dhuha berjamaah lalu masuk kelas, guru membacakan ayat yang akan dihafalkan 5 kali lalu siswa-siswi ikut menirukan bersama guru sebanyak 15 kali, begitu pula pada akhir menjelang kepulangan, siswa-siswi di minta kembali melakukan muroja’ah ayat yang dihafalkan pada waktu pagi ditambah mengulang materi hari sebelumnya, sebab dengan muroja’ah siswa terbantu dalam melancarkan hafalan yang menjadi target siswa, di mana semua siswa wajib hafal.<sup>17</sup>

#### 4) Menyusun Perangkat Rencana Pembelajaran

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Nita Oktavia, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.30 WIB)

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 06.45 WIB)

Di dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, S.E.Sy, guru *Tahfiz*, mengatakan bahwa:

“Dalam tahap perencanaan, guru-guru *Tahfiz* juga harus menyusun perencanaan pembelajaran, seperti prota, promes, silabus, terakhir membuat RPP dan evaluasi pembelajaran, termasuk juga penghitungan waktu efektif jam tatap muka yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Kurikulum MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara”.<sup>18</sup>

Dalam penyusunan rencana kegiatan evaluasi pembelajaran tahfidz dijelaskan oleh guru kelas bahwa:

“Evaluasi pembelajaran *Tahfizul Qur’ān* dilaksanakan melalui tiga jenis evaluasi, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester”.<sup>19</sup>

Di pertegas kembali oleh guru *Tahfiz* secara lebih rinci, beliau menyampaikan:

“Dalam evaluasi harian pembelajaran *Tahfiz* dengan menggunakan buku kontrol siswa, dari buku kontrol diketahui siswa yang lancar dan lamban dalam menghafal *al-Qur’ān* sesuai dengan targetnya. Sedang evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester dilakukan dengan tes lisan dan soal dirumuskan terlebih dahulu. Untuk pelaksanaan sesuai kalender”.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 12.00 WIB)

Kemudian dijelaskan kembali oleh Bapak Dul Karim S.Pd.I. bahwa:

“Pada akhir semester perencanaan pembelajaran dan evaluasi beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran *Tahfīz* dan diserahkan kepada kepala madrasah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk laporan akhir pertanggung jawaban tugas mengajar program *Tahfīz*. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran *Tahfīzul Qur’ān* lebih tertata dan berhasil dengan baik”.<sup>21</sup>

**b. Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) Program unggulan *Tahfīzul Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Dalam tahap pengorganisasian ini Bapak Dul Karim S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Pengorganisasian merupakan proses penentuan, pengelompokan, pengaturan dari berbagai macam aktivitas yang diperlukan demi tercapainya tujuan, menempatkan orang-orang pada sebuah aktifitas kegiatan, menyiapkan perangkat yang diperlukan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing guru yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut, maka Kepala Madrasah selaku manajer program *Tahfīzul Qur’ān* membuat surat keputusan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan program”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 17 Juli 2019

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 17 Juli 2019

Surat keputusan kepala madrasah diantaranya SK Pembagian Tugas Mengajar dan SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah, berkaitan dengan hal ini, guru *Tahfīz* menyampaikan:

“Dari SK Pembagian Tugas dapat diketahui guru yang ditugaskan untuk mengampu program *Tahfīzul Qur’ān*. Kemudian dengan SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah yang personalnya terdiri dari berbagai pihak bertugas untuk menentukan arah kegiatan pembelajaran di madrasah, dari Tim Pengembang Kurikulum Madrasah ini dihasilkan target-target materi yang harus ditempuh pada masing-masing tingkatan (kelas) termasuk di dalamnya materi *Tahfīzul Qur’ān*”.<sup>23</sup>

“Selain itu juga Tim Pengembang melakukan penyusunan jadwal dan juga penentuan terhadap jumlah rombongan belajar pada setiap tingkatan apabila pada tingkatan tersebut jumlah siswanya lebih dari jumlah rasio perkelas”.<sup>24</sup>

**c. Tahap Pelaksanaan (*actuiting*) Program unggulan *Tahfīzul Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Di dalam tataran pelaksanaan kegiatan program *Tahfidzul Qur’an* merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun rancana pembelajaran. Langkah-

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Asrori, pada tanggal 21 Juli 2019 (Pukul 08.00 WIB)

langkah dilakukan para pendidik dengan siswa dalam melaksanakan belajar mengajar diantaranya:

1) Materi tiap pertemuan

Terkait dengan materi yang diajarkan dalam materi *Tahfīẓul Qur'ān* seperti dijelaskan oleh guru *Tahfīẓ* bahwa:

“Sebelum mengajar, guru menyiapkan materi yang disampaikan dalam setiap pertemuan diselaraskan dengan materi dan target hafalan yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum, guna mewujudkan target hafalan tersebut, maka setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program *Tahfīẓ*, siswa-siswinya setiap hari hanya minimal menghafal 3 ayat, materi yang disampaikan”.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa bahwa:

“Siswa wajib mengikuti program pembelajaran *Tahfīẓ* siswa menghafal materi hafalan dan dilakukan secara bertahap, satu kali pertemuan siswa menghafal 3 ayat, bila dalam pertemuan itu siswa belum hafal maka siswa melaksanakan muroja'ah sebelum pulang”.<sup>26</sup>

Tentang pencapaian semua tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi guru *Tahfīẓ* memberikan himbauan minimal tiga ayat, jika anak bisa lebih dari tiga ayat itu lebih bagus. Apabila ada anak yang belum bisa

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)



atau anak yang sangat sulit sekali untuk menghafal, dilakukan muroja'ah sebelum pulang dan paginya sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan.<sup>27</sup>

## 2) Metode yang digunakan

Komponen atau faktor yang terpenting dan tidak bisa diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Guru *Tahfiz* bapak Aswad Addu Ali Humad Al Alim, S.E.Sy menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* menggunakan metode *al-Qosimi* tahap pertama adalah guru membacakan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali kemudian diulangi bersama siswa sebanyak 15 kali, kemudian *Talaki* (menirukan perkata), *Binadhor* (menulis huruf perkata), *Sima'i* (mendengar ucapan guru), dan juga menuliskan kembali materi pada hari itu. Penggunaan metode pembelajaran memperhatikan materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana”.<sup>28</sup>

Pelaksanaan Program unggulan *Tahfizul Qur'an* melalui metode *al-Qosimi* dilaksanakan dengan menggunakan metode *al-Qosimi* dan menggunakan nada yang berbeda untuk memberikan rasa senang dan mudah diingat hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 09.20 WIB)

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca *al-Qur'ān*. Seperti dikatakan oleh siswa bahwa:

“Untuk mengatasi kejenuhan siswa menggunakan nada yang berbeda beda yang membuat saya dan teman teman tidak jenuh serta mudah untuk mengingat ayat yang saya hafalkan dan pelaksanaannya berpatokan pada metode *al-Qosimi*”.<sup>29</sup>

Metode-metode yang digunakan para guru *Tahfīz* dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Talaki (menirukan perkata) sebanyak 20 kali , Binadhor (menulis huruf perkata), Sima'i (mendengar ucapan guru). Pada situasi tertentu guru *Tahfīz* menggabungkan metode yang dapat mengantisipasi kejenuhan siswa.<sup>30</sup>

### 3) Pengelolaan kelas

Salah satu penentu keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar, seperti di sampaikan oleh Bapak Dul Karim, S.Pd.I:

“Pengelolaan kelas dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas membantu tercapainya kondisi dan hasil pembelajaran yang optimal, dalam kegiatan pengelolaan kelas seperti tata ruang kelas, misalnya mengatur tata letak

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>30</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 09.20 WIB)

meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang nyaman dan kondusif”.<sup>31</sup>

Dikuatkan oleh guru tahfidz, bahwa:

“Pelaksanaan Program unggulan *Tahfizul Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedug Jepara setiap kelas diatur tata letak meja kursi siswa, dipasang gambar-gambar dan tulisan-tulisan pada dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa, serta terdapat tulisan kaligrafi ayat-ayat suci *al-Qur’ān* yang dibuat oleh siswa-siswa MI Darul Hikmah Menganti Kedug Jepara sendiri, hal ini dilakukan agar sering dibaca dan menambah daya ingatan hafalan anak-anak”.<sup>32</sup>

Salah seorang siswa mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *Tahfiz* ketika di dalam kelas dilakukan dengan suasana yang santai namun serius, kegiatan belajar kadang-kadang dilakukan dengan duduk di lantai atau lesehan. Bahkan sering menghafal di luar bersama-sama di luar ruangan (ruang terbuka), dengan kegiatan tersebut anak lebih senang dan semangat menghafal dapat terjaga.”<sup>33</sup>

Hal yang paling penting bagi siswa kita ciptakan suasana yang enak, ketika murid yang capek, lesu, kita ciptakan permainan, menyanyikan lagu bersama-sama, tidak harus cepat. Duduk santai minum bersama-sama,

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedug Jepara pada tanggal 17 Juli 2019

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

pokoknya bagaimana murid merasa tidak terbebani, walaupun hasilnya tidak 100% yang penting gairah anak untuk menghafal sudah muncul, karena kemampuan anak itu berbeda-beda.<sup>34</sup>

Kondisi tersebut didukung oleh pernyataan guru kelas *Tahfiz* bahwa:

“Pelaksanaan Program *Tahfiz* guru-guru *Tahfiz* sangat memperhatikan keadaan psikologi anak serta tidak membebani. Semisal ketika anak panas-panas, sehabis olah raga, melihat keadaan sudah kelelahan. Guru hanya menyuruh tadarus dan muraja’ah (pengulangan) saja atau terkadang ustadz bercerita tentang kisah-kisah di dalam *al-Qur’ān* atau permainan yang berkaitan dengan *al-Qur’ān*.”<sup>35</sup>

#### 4) Kegiatan Belajar Mengajar *Tahfizul Qur’ān*

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah bentuk implementasi dari sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seperti disampaikan oleh guru tahfidz bahwa:

“Dalam pelaksanaan program *Tahfizul Qur’ān* meliputi kegiatan merupakan pelaksanaan dan RPP yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 09.20 WIB)

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Rubiahtul Karimah, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 11.00 WIB)

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Asrori, pada tanggal 21 Juli 2019 (Pukul 08.00 WIB)

Ketika peneliti melakukan pengamatan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar *Tahfīz Qur'ān* yang dilaksanakan di kelas, maka kegiatan belajar mengajar dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam tahapan ini, guru *Tahfīz* selalu melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama sebelum melaksanakan sebuah proses kegiatan pembelajaran. Dan setelah itu mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian memberikan motivasi dan memberikan semangat belajar anak untuk menghafal al-qur'an dan setelah itu muraja'ah pagi bersama-sama yang meliputi empat ayat atau ayat yang akan dihafal yang dibimbing guru yang mata pelajaran pertama dan muroja'ah siang saat siswa menjelang pulang yang dihafalkan empat ayat yang telah di hafal terus menerus secara kontinyu.<sup>37</sup>

b) Kegiatan inti

Pada tahapan ini guru *Tahfīz* melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk menghafal *al-Qur'ān*. Untuk kelas 1 (satu) sampai kelas 4 (empat) dan cara proses penghafalannya dilakukan dengan

---

<sup>37</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 09.20 WIB)

bersama-sama dituntun oleh ustadz dengan mengulang-ulang bacaan perkata/perlafadz (talaki) sebanyak 15-20 kali, setelah lelah talaki, bersama-sama menulis perkata surat yang hendak di hafal (binadhor), lalu dengan sima'i siswa menyimak apa yang dikatakan guru, pendengaran yang pertama itu biasanya yang paling sulit hilang, maka dari itu dengan metode sima'i secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya. Sedangkan kelas 5 (lima) untuk reacara kedepan guru menyuruh siswa menghafal sendiri dengan memberikan kurang lebih 20 menit untuk menghafal 3-5 ayat. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, selanjutnya guru memanggil satu persatu siswa setor hafalan dengan membawa buku pantauan atau buku kontrol *Tahfīẓul Qur'ān*. Untuk kelas 6 (enam) nantinya setiap hari setoran hafalan dari kelas 1 (satu) sampai kelas 5 (lima) yang targetnya kurang lebih 10 juz.<sup>38</sup>

c) Kegiatan penutup

Dalam tahap ini guru melakukan muraja'ah lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menugaskan siswa yang belum setor hafalan, untuk menghafal di rumah. Setelah itu guru menutup

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 09.20 WIB)

pembelajaran dengan melantunkan do'a *khotmil Qur'an* bersama-sama.<sup>39</sup>

- d) Evaluasi Program unggulan *Tahfīẓul Qur'an* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

Berkaitan dengan evaluasi program *Tahfīẓul Qur'an*, Bapak Dul Karim S.Pd.I. menjelaskan bahwa:

“Setiap program memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui, menilai, dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk juga dalam Program unggulan *Tahfīẓul Qur'an*, maka diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.”

Dalam pelaksanaan evaluasi Program unggulan *Tahfīẓul Qur'an* melalui metode *al-Qosimi* yang dilakukan di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, lebih lanjut dijelaskan oleh guru kelas sebagai berikut:

“Pertama evaluasi hasil, evaluasi hasil adalah dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan hafalan pada tiap mid semester dan semester serta setoran akhir kelulusan sesuai dengan target pada masing-masing tingkatan, evaluasi mid semester, akhir semester, dan kelulusan waktu pelaksanaannya sesuai dengan kalender pendidikan. Dari hasil

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 09.20 WIB)

evaluasi ini diserahkan kepada kepala madrasah untuk di evaluasi keberhasilan manajemen program *Tahfīz*<sup>40</sup>

Lebih jelas lagi dikatakan oleh guru *Tahfīz al-Qur'ān*, beliau mengatakan:

“Mekanisme kegiatan evaluasi pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* pada MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) evaluasi setoran harian, guru menyuruh maju kepada siswa yang sudah hafal setelah itu diberi catatan penilaian di buku pantauan *Tahfīz*, 2) evaluasi setoran mid semester dan akhir semester dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan mid semester dan akhir semester mata pelajaran formal dengan mengulangi hafalan ayat yang sudah dihafal. 3) Evaluasi akhir kelulusan, dilaksanakan menjelang kelulusan siswa-siswi. Dari tahapan evaluasi hasil tersebut, tahapan terakhir adalah menyerahkan hasil evaluasi kepada kepala madrasah sebagai bahan kajian keberhasilan program”<sup>41</sup>

Siswa yang penulis wawancarai mengatakan bahwa:

“Setiap siswa melaksanakan kegiatan tahapan evaluasi harian dengan memberikan setoran hafalan harian, kemudian pada waktu mid semester siswa maju menghadap penguji untuk menghafal materi yang sudah disampaikan

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Asrori, pada tanggal 21 Juli 2019 (Pukul 08.00 WIB)

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 10.00 WIB)



dengan dipedomani soal yang telah disusun oleh guru *Tahfīz*, begitu pula pada kegiatan penilaian akhir semester dan kelulusan”.<sup>42</sup>

Evaluasi yang dilakukan melalui beberapa tahap, hal ini membuat keberhasilan hafalan pada program *Tahfīzul Qur’ān* bisa dikatakan baik, hal ini juga dikatakan kepala sekolah:

“Alhamdulillah program ini sudah meluluskan dua angkatan dengan jumlah 50 siswa dan semuanya hafal sesuai target yaitu 10 juz, dan saat ini masih ada 130 siswa semoga bisa memenuhi target karena melalui penilain setiap hari, mid semester dan semester siswa harus hafal sesuai target”<sup>43</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi Manajemen Program unggulan *Tahfīzul Qur’ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Setiap program tidak lepas dari berbagai faktor baik faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala dalam setiap pelaksanaannya yang harus dicarikan solusi, termasuk juga Program unggulan *Tahfīzul Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. Dari hasil penelitian, Peneliti dapat mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat serta solusi sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 20 Juli 2019

**a. Faktor Pendukung Manajemen Program unggulan *Tahfizul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program unggulan *Tahfizul Qur'ān* di antara lain:

1) Tenaga pengajar berkompeten

Dalam hal tenaga pengajar Dul Karim, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan program unggulan *Tahfizul Qur'ān* melaui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, pengajar *Tahfizul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* diampu oleh tenaga yang mempunyai kompetensi di bidang *Tahfiz* dan menguasai metode *al-Qosimi*. Dimana para tenaga pengajar diambilkan dari alumni-alumni pondok pesantren *Tahfizul Qur'ān*, sehingga untuk kemampuan hafalan dan tingkat kefasihannya bisa dipertanggungjawabkan”.<sup>44</sup>

2) Ruangan dan fasilitas

Perihal ruangan dan fasilitas dijelaskan bahwa:

“Dengan ruangan kelas yang memenuhi persyaratan baik secara ukuran maupun kebersihan dapat memberikan rasa aman dan nyaman siswa dalam mengikuti kegiatan menghafal *al-Qur'ān*. Disamping itu juga madrasah memberikan kartu hafalan dan *al-Qur'a* per juz, kartu hafalan ini berfungsi untuk memantau perkembangan dan pencapaian siswa dalam menghafal surat-surat yang menjadi fokus

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 17 Juli 2019

hafalan di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara”.<sup>45</sup>

Sedang seorang siwa mengatakan bahwa:

“Siswa yang sudah hafal materi hafalannya kemudian maju menghadap guru untuk setoran hafalan dengan membawa kartu kontrol untuk dinilai, kelas juga nyaman adem, dan terkadang meghafal dipantai naik kereta wisata yang dimiliki madrasah”.<sup>46</sup>

### 3) Orang tua atau wali siswa

Orang tua siswa atau wali murid juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam manajemen program *Tahfīẓul Qur’ān*, sebagai bentuk dukungan orang tua atau wali seperti yang disampaikan oleh orang tua siswa:

“Sebagai orang tua selalu memberikan dukungan kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada putra- putrinya untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran *Tahfīẓ* dan selalu memantau hafalannya melalui kartu hafalan dan ketika berada di rumah anak mengulang atau muroja’ah apa yang telah dihafalkan di madrasah”.<sup>47</sup>

## **b. Faktor Penghambat dan Solusi Manajemen Program unggulan *Tahfīẓul Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara**

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 10.00 WIB)

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 20 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid, pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 08.00 WIB)

Setiap program tidak lepas dari berbagai hambatan atau kendala, termasuk juga Program Pendidikan *Tahfīzul Qur'ān*, pendidikan ini tidak akan mudah dilaksanakan tanpa kesadaran dari semua pihak untuk senantiasa terus-menerus atau istiqomah dengan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan program demi tercapainya sebuah tujuan. Pendidikan *Tahfīzul Qur'ān* yang penerapannya banyak dilakukan dengan hafalan, untuk itu didalam pelaksanaannya memerlukan kesungguhan dalam menjalankan program ini, baik dari guru yang mengajar sampai peserta didiknya.

Hambatan-hambatan tersebut di atas dapat kami jabarkan sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah mendapatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensinya, hal ini disebabkan para *Hafiz/Hafizah* sebagian ada yang tidak tertarik untuk mengajar di pendidikan formal karena merasa terikat. Ada pula yang enggan karena merasa pendidikan formalnya rendah meskipun hafal *Qur'ān*. Untuk mengatasi hal itu dilakukan pendekatan dan penjelasan tentang pentingnya menjaga *al-Qur'ān* melalui lembaga formal.<sup>48</sup>
- 2) Rasa malas, maksudnya penghambat dari diri siswa itu sendiri yaitu rasa malas, seperti disampaikan oleh Aswad Addu Ali Humad Al Alim, S.E.Sy seorang Guru *Tahfīz*:

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 26 Juli 2019

“Masalah hambatan diantaranya dari siswa sendiri malas, untuk mengatasi rasa malas anak dengan improvisasi model pembelajaran atau dengan permainan yang berkaitan dengan materi bahkan kita menggunakan banyak nada agar tidak bosan”.<sup>49</sup>

Hal itu diperkuat oleh siswa yusro:

“Masalahnya seperti malas, menghindari setoran hafalan Qur`an dan siswa yang menghindari diberi sanksi, tetapi rasa malas hilang ketika guru tahfidz mengajak siswa keluar kelas untuk belajar sambil bermain dan nada berubah rasanya seperti menyanyi”.<sup>50</sup>

- 3) Hambatan yang lain adalah sistem klasikal dimana jumlah peserta didik satu kelas 20 - 30 siswa dengan satu guru, hal ini tidak seimbang dan anak kurang konsentrasi, solusi ideal dalam pembelajaran *Tahfīz* adalah 10 siswa dengan satu tenaga pendidik (guru).<sup>51</sup>

Senada dengan hal itu disampaikan oleh seorang siswa bahwa:

“Sebagian siswa merasa terganggu dalam pembelajaran *Tahfīz*, karena kegiatan pembelajaran kadang terlalu rame dengan jumlah siswa yang

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Aswad Addu Ali Humad Al Alim, pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 10.00 WIB)

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>51</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 09.00 WIB)

berjumlah 20-30 siswa, sehingga konsentrasi menjadi berkurang”.<sup>52</sup>

- 4) Kemampuan siswa yang bervariasi, maksudnya kemampuan menghafal siswa ada yang lancar dan ada yang kurang lancar, dan seharusnya sudah khatam tetapi ada beberapa siswa yang masih gandel hafalannya di dalam mengikuti pelajaran *Tahfīz*.<sup>53</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh guru *Tahfīz* bahwa:

“Oleh karenanya guru menambah waktu muraja’ah, jika waktu yang telah ditetapkan dianggap masih belum mencukupi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam hafalannya”.<sup>54</sup>

## **B. Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian yang mendalam pada program manajemen unggulan *Tahfīzul Qur’ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### **1. Manajemen Program *Tahfīzul Qur’ān***

#### **a. Tahap perencanaan (*planning*)**

Tahap Perencanaan (*planning*) merupakan bentuk kegiatan dan langkah untuk mencapai tujuan melalui

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Rifki, pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

<sup>53</sup> Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 09.00 WIB)

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Yusro, pada tanggal 26 Juli 2019 (Pukul 08.30 WIB)

perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahan. Ciri khusus/karakteristik perencanaan pendidikan ditentukan oleh pemahaman tentang pendidikan itu sendiri, yang menjadi objek garapan adalah manusianya dengan ciri sebagai berikut: memberikan kesempatan pengembangan segala potensi yang sama kepada peserta didik, Perencanaan harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, logis dan rasional mencakup berbagai jenis dan jenjang pendidikan, mengutamakan nilai-nilai manusiawi, berorientasi pada pembangunan, dikembangkan sesuai dengan komponen pendidikan masa mendatang, cermat, inovatif, dan dinamis. Pendidikan *Tahfīz al-Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara sudah direncanakan dan dipertimbangkan serta disusun materi menghafal *al-Qur'ān* yang disepakati oleh Kepala Madrasah dan seluruh Dewan Guru baik guru umum maupun *Tahfīz*.

Kondisi program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq menyebutkan bahwa tahap perencanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu perumusan tujuan, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen...*, hlm. 118.

b. Tahap Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu perangkat untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, di bawah arahan dan kewenangan pemimpin maka suatu perencanaan akan dapat tercapai dengan maksimal, sebab segala sesuatunya sudah di klasifikasikan dan masing-masing sudah ada yang bertanggung jawab. Kegiatan pengorganisasian mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, dengan ini pemimpin mudah dalam mengontrol sesuai dengan tugasnya. Sebuah organisasi yang baik mempunyai arah tujuan yang jelas, satu arah sesuai Visi-Misi dan Tujuan, dan perumusannya dijelaskan secara rinci, sehingga setiap kegiatan dapat dilakukan secara teratur sesuai tugasnya masing-masing, seimbang antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Koordinasi yang dilaksanakan oleh pimpinan merupakan bentuk upaya untuk mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai untuk menghindari kesalahpahaman. Pemimpin harus menciptakan kondisi kebersamaan antar anggota, saling membantu dalam bekerja, mengadakan rapat, mengantisipasi adanya permasalahan dan seorang pemimpin atau pimpinan harus dengan aktif berkomunikasi dengan pegawai atau patner kerja untuk menyampaikan informasi-informasi baik secara lisan maupun tulisan, pesan singkat, pengumuman yang bersifat



kekeluargaan demi terjaganya lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

Kondisi ini sesuai dengan langkah-langkah pengorganisasian yang dijelaskan oleh Ernest Dale sebagaimana yang dikutip oleh Nanang Fatah, yaitu pemerinciab pekerjaan, *monitoring* dan reorganisasi.<sup>56</sup>

c. Tahap pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan program yang telah di koordinasikan, dari hasil wawancara, pengamatan, dan memperhatikan dokumen maka pelaksanaan manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat di bagi dalam empat bagian yaitu materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar.

Pertama materi pada tiap pertemuan disesuaikan dengan materi yang telah disepakati oleh tim pengembang kurikulum, maka setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program Tahfidz. Siswa *Tahfīẓ* wajib mengikuti program pembelajaran *Tahfīẓ* materi dan target hafalan pada kelas satu adalah juz 30 dan 29 dimana dalam surat dalam juz tersebut sudah familiar dahulu karena mayoritas siswa sudah pernah dengar minimal surat pendek, kelas dua juz 1 dan 3 ayat agak panjang disesuaikan dengan

---

<sup>56</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 72.

tingkatan, kelas tiga juz 5 dan 7, kelas empat juz 9 dan 27, kelas lima 23 dan 25, khusus kelas enam untuk mengingat hafalan dari kelas 1-5 juga sebagai ujian akhir yang harus dilalui siswa yang mengikuti program ini bila dalam pertemuan itu siswa belum hafal maka siswa melaksanakan muroja'ah sebelum pulang.

Kedua metode yang digunakan adalah sarana dalam penyampaian materi, Guru *Tahfīz* MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jerpara dalam menyampaikan materi menggunakan metode *al-Qosimi* tahap pertama adalah guru membacakan ayat yang akan dihafalkan sebanyak 5 kali kemudian diulangi bersama siswa sebanyak 15 kali, kemudian *Talaki* (menirukan perkata), *Binadhor* (menulis huruf perkata), *Sima'i* (mendengar ucapan guru), dan juga menuliskan kembali materi pada hari itu. dan juga menuliskan kembali materi, ketika siswa dirasa hilang konsentrasi guru melakukan improvisasi sehingga pembelajaran dapat terkendali lagi. Pelaksanaan Program unggulan *Tahfīzul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jerpara dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode, metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca *al-Qur'ān*.

Ketiga pengelolaan kelas dilakukan untuk membantu tercapainya kondisi pembelajaran yang optimal, dalam

kegiatan pengelolaan kelas seperti tata ruang kelas, misalnya mengatur tata letak meja dan tempat duduk dan juga menciptakan iklim belajar mengajar yang nyaman dan kondusif maka dipasang gambar-gambar dan tulisan-tulisan pada dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa, serta terdapat tulisan kaligrafi.

Keempat kegiatan belajar mengajar dalam pengamatan peneliti pada hari sabtu, 20 Juli 2019 dilakukan seperti halnya pelajaran yang lain, yaitu menggunakan prosedur formal yaitu diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti untuk penyampaian materi pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup dengan memberikan tugas kepada siswa dan menutup dengan doa.

d. Tahap Evaluasi (*controlling*)

Tahap evaluasi merupakan pengawasan atau penilaian dalam arah pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan guna penyempurnaan, yaitu untuk mengetahui dan mengamati suatu kegiatan secara berkesinambungan dalam usaha perbaikan kesalahan melalui pengawasan, dan dapat dikatakan suatu keberhasilan. Kegiatan pengawasan meliputi menilai, memonitoring, kepada seluruh komponen organisasi untuk membuat kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien. Monitoring dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang sudah

direncanakan bisa berjalan atau tidak. Untuk mendukung berjalannya program dibutuhkan guru yang kompeten, metode yang sesuai, lingkungan atau pembiasaan yang terbentuk sejak dini. Program *Tahfīzul Qur'ān* yang pembiayaannya semua dari madrasah, maka peran aktif wali murid yang mendukung program madrasah dengan ikut serta aktif dalam mengawasi peserta didik saat berada di rumah.

Kondisi ini sesuai dengan evaluasi manajemen pendidikan yang dijelaskan oleh Didin Kurniadin, yaitu pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dimana hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.<sup>57</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Solusi Manajemen Program unggulan *Tahfīzul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara

Dari hasil analisis data yang diperoleh peneliti, maka peneliti menginterpretasikan bahwa dalam manajemen program unggulan *Tahfīzul Qur'ān* terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung terdiri dari: a). Tenaga pengajar yang kompeten di bidang tahfidzul qur'an. b). Ruangan dan fasilitas, ruangan kelas yang memenuhi persyaratan baik

---

<sup>57</sup> Didin Kurniadin dan Imam Maxhali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan...*, hlm 131.

secara ukuran maupun kebersihan memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar. Disamping itu fasilitas kartu hafalan yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk memantau perkembangan dan pencapaian siswa dalam menghafal materi *Taḥfīẓul Qur'ān*. c). Orangtua atau wali siswa yang selalu ikut memantau hafalan melalui kartu hafalan dan ketika berada di rumah orang tua aktif mengajak anak untuk mengulang/ muroja'ah selepas sholat maghrib. Kemudian faktor penghambat dan solusi dalam manajemen *Taḥfīẓul Qur'ān* dapat dikelompokkan dalam empat hal: a). tidak mudah mendapatkan tenaga pengajar yang sesuai dengan kompetensinya, untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan pendekatan dan penjelasan tentang pentingnya menjaga *al-Qur'ān* melalui lembaga formal. b). Rasa malas, dalam mengatasi rasa malas ini guru *Taḥfīẓ* mengajak siswa keluar kelas untuk belajar sambil bermain. c). sistem klasikal dengan jumlah siswa satu kelas 20-30 anak, solusi ideal dalam pembelajaran *Taḥfīẓ* adalah 10 siswa dengan satu tenaga pendidik (guru). d). kemampuan siswa yang berfariatif, kemampuan menghafal yang tidak merata menjadi kendala tersendiri, maka untuk mengatasi guru menambah waktu muroja'ah, apabila waktu muroja'ah yang telah ditetapkan belum mencukupi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut

#### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan terburu oleh waktu, karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi

bisa memenuhi syarat dalam penelitian.

#### **2. Keterbatasan kemampuan**

Suatu penelitian tidak lepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan penganalisaan data yang dilakukan mengenai manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen program pendidikan *Tahfīẓul Qur'ān* meliputi empat tahap yaitu:
  - a. Perencanaan (*planning*) dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahannya
  - b. Pengorganisasian (*organizing*) mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai untuk menghindari kesalahpahaman
  - c. Pelaksanaan (*actuating*) dilakukan dalam empat bagian yaitu materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar
  - d. Pengawasan (*controlling*) meliputi menilai, memonitoring, kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, berhasil secara efektif dan efisien.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi manajemen program unggulan *Tahfīẓ al-Qur'ān* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara:
  - a. Faktor pendukung dalam manajemen program unggulan *Tahfīẓ al-Qur'ān* adalah:
    - 1) Pengajar dari alumni pondok pesantren *Tahfīẓul Qur'ān*
    - 2) Ruang pembelajaran yang aman dan nyaman
    - 3) Wali siswa yang selalu memberikan motivasi / muroja'ah di rumah.
  - b. Faktor penghambat serta solusi dalam manajemen program unggulan *Tahfīẓ al-Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* adalah:
    - 1) Sulit mendapatkan tenaga pengajar dari alumni pondok pesantren yang menggunakan metode *al-Qosimi*
    - 2) Rasa malas siswa
    - 3) Rasio jumlah siswa dan tenaga pengajar yang tidak ideal
    - 4) Kemampuan siswa tidak merata
  - c. Solusi manajemen program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* adalah:
    - 1) Membuka lowongan penerimaan guru tahfidz dari pondok pesantren tahfidzul qur`an
    - 2) Melakukan improvisasi metode pembelajaran
    - 3) Memperbanyak guru *Tahfīẓ*
    - 4) Memperbanyak muroja'ah



## B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas dan hasil manajemen program unggulan *Tahfīz al-Qur'ān* melalui metode *al-Qosimi* khususnya di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara, maka saran Peneliti yang bisa disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Bagi Kepala Madrasah:

- a. Senantiasa silaturahmi kepada para *ḥafīz/ḥafīzah* untuk menyampaikan pentingnya pendidikan *al-Qur'ān* dan berdiskusi untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar *Tahfīz* yang berkompeten.
- b. Senantiasa memberikan motifasi kepada guru khususnya guru *Tahfīz al-Qur'ān* agar selalu bersemangat dan bersabar di dalam membimbing siswa.
- c. Mengupayakan kondisi jumlah guru *Tahfīz* yang kurang memadai dari rasio dengan jumlah siswa sehingga dalam tataran pencapaian target hafalan belum mampu diperoleh secara maksimal, di mana rasio yang ideal satu guru mengampu 10 sampai 20 peserta didik.

### 2. Bagi Guru *Tahfīz*:

- a. Senantiasa untuk memperbanyak improvisasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mengatasi rasa malas para peserta didik yang dapat mengakibatkan kurangnya konsentrasi
- b. Senantiasa memodifikasi metode-metode pembelajaran untuk meminimalisir perbedaan kemampuan menghafal peserta didik

3. Bagi siswa madrasah:
  - a. Agar selalu menjaga semangat dan selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran *Tahfīz* sehingga target haafalan dapat tercapai.
  - b. Bagi siswa yang mampu jangan segera berpuas diri dan bagi siswa yang belum mampu jangan putus asa dalam mengikuti pembelajaran *Tahfīz*.
4. Bagi orang tua/wali siswa:
  - a. Senantiasa pendampingan dengan memberikan motivasi untuk menjaga semangat putra-putrinya dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di madrasah terlebih dalam mengikuti pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān*.
  - b. Senantiasa menjaga hafalan putra-putrinya dengan melakukan muraja'ah di rumah.

### **C. Penutup**

Segla puji bagi Allah SWT, zat yang Maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdoa semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi pembaca, *Amīn Yā Robbal Ālamīn*, semoga Allah meridhoinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus ilmu al-Qur'an*, Amzah: Jakarta, 2006.
- Al-Hafizh, Abu Hurri al-Qoshimi, *Anda Pasti Bisa Hafalan Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*, Solo: Al-Hurri, 2014.
- Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal ALfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Alfatihah)*, Bogor: CV Hilal Media Group, 2014.
- Arief dan Armani, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009.
- As-Sari, Al-Imam Syihabuddin Abil 'Abbas Ahmad bin Muhammad Asy-Syafafi'I Al-Qusthalani Irsyad, *Syarah Shahih Bukhari*, juz 11, Bairut-Lebanon: Daarul Maktab Al-Ilmiyah, 1998.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Badwilan dan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Daniel g Bachrach, *Intrduction to Management*, Singapore: Wiley, 2015

- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Madya, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, SMA)*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2016.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ikhwan, Muhammad Nur, *Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendidikan Historis-Metodologis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Khan, Majid, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Lutfiyah, *Teknik Mnemonic Tahfiz Al-Qur'an, Laporan Penelitian* Semarang: Progam Khusus Kalibeber Wonosobo, 2015.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989.
- Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Mulyasa M.Pd, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nasir dan Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, <http://www.kemenag.co.id>, diakses 23 mei 2019.
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Raghib, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.
- Rahman, Fazlur, *Major Themes Of The Qur'an*, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980.
- Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Silalahi, Aripin, *Program Kelas Unggulan*, Jakarta: Sidikalang, 2006.
- Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program kelas unggulan di Sekolah Dasar*, <http://ejournal.ac.id>, diakses 23 mei 2019.

\_\_\_\_\_, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas terbuka, 2009.

Supriyono, Agus, *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi. tesis, Universitas Sebelas Maret*, Surakarta: Universitas Sebelas maret, 2009.

Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pedidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.

Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

## TRANSKIP WAWANCARA I

Nama : Dul Karim, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

SUBJEK		KETERANGAN
P	:	Mulai kapan program unggulan <i>Tahfīz</i> ini dilaksanakan pada MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?
KM	:	Sejak tahun 2015, MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara sudah melaksanakan Program unggulan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
P	:	Bagaimana pelaksanaan program unggulan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> di Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara ?
KM	:	Bahwa MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara adalah lembaga pendidikan yang setara dengan SD dalam pelaksanaan program unggulan <i>Tahfīz</i> telah terjadwal setiap hari dan masuk pada mata pelajaran wajib dan menjadi nilai plus bagi MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara ,karena disamping mengacu pada kurikulum standar nasional juga berbasis pada pesantren dengan program unggulan <i>Tahfīznya</i> , setiap siswa yang lulus dari madrasah sudah hafal 10 Juz
P	:	Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam program unggulan <i>Tahfīz</i> ?
KM	:	Strategi/metode yang kami lakukan dengan cara mengambil/mencari guru-guru yang kompeten dalam bidang <i>Tahfīz</i> dan lebih diutamakan alumni-alumni pesantren <i>Tahfīzul Qur'ān</i> , dengan harapan hafalan siswa betul-betul mempunyai kualitas baik dari sisi makhroj dan tajwidnya.
P	:	Adakah kendala/hambatan dalam pelaksanaan program unggulan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> dan bagaimana cara mengatasi kendala/hambatan tersebut?

KM	:	Setiap program dalam sebuah lembaga pendidikan, kendala/hambatan tentu ada, misalnya terbatasnya guru <i>Tahfīz</i> , sebab alumni pesantren yang hafal <i>al-Qur'ān</i> belum tentu mau mengajar di Madrasah, untuk itu solusi yang kami lakukan memberikan pengertian para <i>hafiz/hafiza</i> tentang pentingnya menjaga <i>al-Qur'ān</i> di lembaga formal. Untuk mengatasi sementara terkait kekurangan guru <i>Tahfīz</i> dengan memaksimalkan guru yang ada, dan alhamdulillah dengan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama, program ini dapat terlaksana dengan baik
P	:	Prestasi apa saja yang sudah di capai oleh MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dalam bidang <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
KM	:	Alhamdulillah, dari program ini siswa kami dapat membawa siar Islam di luar madrasah dengan mengikuti lomba-lomba baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten dan pernah mendapatkan juara pada kegiatan Porsema Kabupaten Jepara.
P	:	Bagaimana kinerja Guru-guru MI darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?
KM	:	Alhamdulillah kinerja para guru cukup baik dan disiplin, jarang ada guru yang tidak masuk tanpa meminta ijin atau tanpa alasan yang jelas. Apabila guru berhalangan hadir mereka meminta ijin dengan alasan kepentingan yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan, mereka memohon ijin tidak masuk kerja dengan cara tertulis, lisan, atau paling tidak memberi kabar melalui seluler. Ketika mempunyai jam mengajar guru yang bersangkutan akan titip kepada guru piket untuk membantu mengampu di jam-jam yang beliau tinggalkan, sehingga jarang sekali jam kosong di kelas. Secara administratif guru disini juga tertib, contohnya semua guru memiliki RPP mata pelajaran yang diampunya. Secara umum kinerja guru di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara bisa dikatakan bagus, meskipun demikian kinerja para guru masih perlu ditingkatkan sehingga visi dan misi madrasah dapat tercapai dengan maksimal.
KESIMPULAN :		



Kepala MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara menjelaskan bahwa program unggulan *Tahfīẓul Qur'ān* dilaksanakan sejak tahun 2015, program ini telah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Program tahfidzul qur`an diampu oleh guru-guru yang kompeten dan mampu membangun suasana yang kondusif bagi guru maupun siswa. Hasil dari program tahfidzul qur`an telah mampu memenangkan lomba tahfidz, hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara



## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA II

Nama : Aswad Addu Ali Humad Al Alim

Jabatan : Guru *Tahfīz* (Penanggung Jawab Program)

SUBJEK	KETERANGAN
P	: Bapak mengajar di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara sejak kapan?
GT	: Sejak berdirinya MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara pada tahun 2002, saya sudah mengajar sampai sekarang ini
P	: Bagaimana bapak menyampaikan pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> kepada peserta didik?
GT	: Dalam pelaksanaan pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> , siswa dibagi atas beberapa kelompok hafalan, pada kelas satu juz 30 dan 29 kelas dua juz 1 dan 3, kelas tiga juz 5 dan 7, kelas empat juz 9 dan 27, kelas lima juz 23 dan 25, kelas enam untuk mengingat hafalan dari kelas 1-5, dan selebihnya digunakan untuk muroja'ah agar saat siswa lulus dari MI hafalan benar-benar hafal dengan baik dan benar.
P	: Bagaimana cara atau metode dalam penyampaian pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
GT	: Kegiatan pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan menggunakan metode <i>al-Qosimi</i> karena kita lembaga formal ya harus punya patokan untuk penyeragaman cara penyampaian, kemudian cara penyampiannya yang pertama dengan <i>binnadhlor</i> , maksudnya dengan menulis perkata. Kedua menggunakan cara <i>sima'i</i> yaitu mendengarkan, guru mengucapkan kemudian siswa menirukan, ketiga dengan menggunakan cara <i>talaki</i> yaitu membaca perkata, dan yang keempat dengan menulis ulang hafalanya
P	: Bagaimana cara bapak dalam menghadapi peserta

		didik yang lambat dalam hafalannya?
GT	:	cara saya di dalam menghadapi peserta didik yang lambat hafalannya adalah dengan memberikan motivasi dan menasehati agar tetap semangat dalam menghafal selanjutnya mengajak siswa untuk selalu mengikuti kegiatan murojaah saat pagi dan saat akan pulang sekolah. Jika hal ini belum mampu juga, murojaahnya diulang dan diberi perhatian khusus
P	:	Bagaimana mengatasi situasi dan kondisi yang kurang mendukung dalam melaksanakan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> dalam menjaga atau mengkondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
GT	:	Saya harus lebih bijaksana sabar dan telaten dan mengkondisikan siswa dengan menyanyikan lagu-lagu anak-anak yang islami atau menanyakan hal hal yang ringan seperti apa kabarmu, sudah sarapan belum? tetap semangat hari ini. Hal-hal yang simple akan tetapi mampu membangun semangat siswa dan lebih konsentrasi
<p><b>KESIMPULAN:</b></p> <p>Dalam pelaksanaan program unggulan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> diperlukan guru <i>Tahfīz</i> yang tekun dan ulet agar program yang telah direncanakan dapat berhasil dengan baik. Bapak Aswad contohnya, beliau adalah seorang guru <i>Tahfīz</i> yang handal dan mumpuni, sehingga mampu berhasil mencetak generasi qur`ani yang mempunyai semangat menghafal yang luar biasa. Seorang guru yang disegani siswanya dan siswanya mampu menerima setiap ilmu yang diberikan. Guru yang harus mempunyai metode dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan mampu mengikuti apa yang menjadi perintahnya.</p>		

### TRANSKIP WAWANCARA III

Nama : Rubiahtul Karimah

Jabatan : Guru *Tahfiz* Kelas 4

SUBJEK	KETERANGAN
P	: Sejauh mana kontribusi ibu dalam pelaksanaan program unggulan <i>Tahfizul Qur'an</i> ?
GT	: Begini keterlibatan saya dalam program ini yang pertama mengkondisikan para siswa agar muroja'ah pagi dan siang selalu diikuti dengan semangat, yang kedua mempersilahkan guru <i>Tahfiz</i> untuk mengembangkan ilmunya kepada peserta didik dengan banyak berkoordinasi dan saling membantu apabila ada kendala terhadap peserta didik. Contohnya jika ada salah satu siswa yang lemah atau tidak bisa hafalan sesuai jadwal atau sesuai waktunya maka saya akan turut membantu memperhatikan saat murojaah bersama saya
P	: Bagaiman cara ibu memotivasi peserta didik agar peserta didik menyelesaikan hafalannya?
GT	: Saya akan memotifasi siswa dan membangun suasana hatinya agar terbuka untuk segera menghafalkan dengan memberi nasehat-nasehat terus membangun kemauan dari dalam dengan memberikan cerita-cerita yang memotifasi siswa agar segera menghafal seperti saya akan bercerita keutamaan membaca <i>al-Qur'an</i> bahwa anak yang bisa khatam <i>al-Qur'an</i> akan memberikan surga kepada orang tuanya
<p><b>KESIMPULAN:</b>  Sebuah program bisa berhasil perlu dukungan dari banyak pihak, contohnya guru kelas IV yang begitu peduli terhadap program unggulan <i>Tahfizul Qur'an</i> dengan memberi motifasi dorongan dan semangat kepada peserta didik memberikan kesempatan seluas luasnya kepada guru yang mengampu dan saling koordinasi dengan baik.</p>	



## Lampiran 4

### TRANSKIP WAWANCARA IV

Nama : Yusro, Neli, Sabrina

Jabatan : Guru *Tahfīz* Kelas 4

SUBJEK	KETERANGAN
P	: Sudah sampai Juz berapa ananda dalam pembelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
S	: Saya sampai juz 23
P	: Apa yang menarik dari program unggulan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
S	: ingin menghadiahkan orang tua kami surga karena kata guru tahfidz saya siapa yang khatam <i>al-Qur'ān</i> bisa memberikan hadiah surga bagi orang tua saya
P	: Kenapa kalian sukai pada pelajaran <i>Tahfīzul Qur'ān</i> ?
S	: yusro menjawab karena gurunya baik kemudian karena saya suka menghafal karena menghafal itu mudah, kemudian Sabrina menjawab karena aku ingin menjadi <i>Hafīz Qur'ān</i>
P	: Apa yang tidak kalian sukai dari guru <i>Tahfīz</i> ?
S	: Galak!, yusro: itu kan bagi yang tidak hafal, kalau aku kan tidak dimarahi. Iya bu...terutama anak laki-laki.
P	: Mengapa guru kalian marah kepada anak laki-laki?
S	: neli: karena anak laki-laki suka gandrul bacaannya, pada saat menghafal hanya membaca bacaan belakangnya saja.
P	: Bagaimana cara kalian mengingat hafalan sehingga tidak meloncat ayatnya? Contoh surat an-Naba ayatnya ada 40 ayat bahkan bahwa ada awalannya sama terus bagaimana kalian mengingat?
S	: Yusro menjawab: kami selalu muroja'ah setiap surat yang sudah dihafal maupun yang akan dihafal. Neli menambahkan: kami harus sering mengulangnya di rumah atau dimanapun
P	: Apa kalian di rumah juga belajar <i>Tahfīz</i> dan siapa yang menyimak?
S	: Yusro menjawab Ayah yang menyimak, Alin dan Lubna menjawab Ibu yang menyimak.
KESIMPULAN:	

Sikap siswa dalam belajar *Tahfīẓul Qur'ān* di MI Darul Hikmah Mennganti Kedung Jepara sangat antusias. Hal ini terbukti dari penjelasan anak-anak bahwa mereka menyenangi pelajaran tersebut juga mampu menguasai ilmu yang diberikan oleh guru mereka dan mereka belajar dengan nyaman dan bersemangat



## TRANSKIP WAWANCARA V

Nama : Ibu Khomsana

Jabatan : Orang Tua Wali

SUBJEK	KETERANGAN	
P	:	Apakah Sabrina di rumah sering menghafal <i>al-Qur'ān</i> ?
OW	:	Iya, Sabrina menghafal <i>al-Qur'ān</i> sehabis sholat maghrib
P	:	Siapa yang menyimak ketika Sabrina menghafal?
OW	:	Ya saya mas... ayahnya kadang-kadang saja karena sering pulang malam
P	:	Apa yang menarik dan menjadi motivasi ibu menyekolahkan putranya ke MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara?
OW	:	Karena MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara mempunyai program di mana siswa yang telah lulus mampu menghafal <i>al-Qur'ān</i> 10. Kami ingin anak saya hafal <i>al-Qur'ān</i> , di MI ini sebagai pendasaran bagi anak, karena setelah lulus dar MI saya ingin menyekolahkan di pondok, sebab kelak saya ingin Sabrina menjadi anak yang solihah. Aamin. Selain itu guru-guru yang kompeten dibidangnya. Guru-gurunya baik dan edukatif dalam menanamkan pada siswa-siswi.
P	:	Bagaimana menurut ibu tentang guru <i>Tahfīz</i> di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara ?
OW	:	o..... guru-gurunya baik, sabar-sabar, dan telaten kepada siswanya
<p><b>KESIMPULAN:</b>  Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke lembaga yang di rasa mampu dan anak berhasil dalam pendidikannya, maka orang tua akan merasa bangga dengan prestasi putrinya, dan salah satu tujuan pendidikan adalah mendewasakan peserta didik dan mampu menjadi manausia yang bisa mandiri dan takwa. Walau sebenarnya sebuah lembaga tidak bisa berjalan sendiri tanpa di dukung oleh wali murid di rumah yang senentiasa mengawasi perkembangan anak mereka.</p>		



*Lampiran 6*

**DAFTAR NAMA SISWA PROGRAM UNGGULAN *TAḤFĪZUL QUR'ĀN* MI DARUL HIKMAH MENGANTI**

<b>Kelas:</b>	<b>1A <i>Taḥfīz</i></b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1	Alisa Bianka Citra		1
2	Qaseh Qaisarah		1
3	Vita Puspita Sari		1
4	Muhammad Habli Khuma Cahyo	1	
5	Ramadhani Yuni Tri Astuti	1	
6	M. Risky Akbar	1	
7	Muhammad Habli Khuma Cahyo	1	
8	Yasmin Azalia Zahra		1
9	Cahaya Syifa Salsabilah		1
10	Annisa Maulidya A		1
11	Naura Rubi Natania		1
12	Muhammad Rayhan Arfan Arryyan	1	
13	Syifa Rohmatul Wafiroh		1
14	Bilqis Aula Anggraini		1
15	Muhammad Al fatih	1	
16	Muhammad Tahsin Sirojul	1	
17	Ahmad Denny Purnama	1	
18	Diyah Sekar Ningrum		1
19	Restthi Safinatuzzahroh		1
20	Putri Azay Atira		1
<b>Jumlah L &amp; P</b>		<b>8</b>	<b>12</b>



<b>Kelas</b>	<b>: 1B Tahfiz</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1	Syafa Elisa Geovani		1
2	Muhammad dzaki Alfatih	1	
3	Keyzhafira Firstaria		1
4	Azzahra Azalia	1	
5	Tia Dwi Ramadhani	1	
6	Fadila Aulia Cantika	1	
7	Ahmad Ainul Asror	1	
8	Rania Azzahrah		1
9	M. Mas'ud Shirath	1	
10	Ahmad Zakky Sofa	1	
11	Muhammad Khilmi Ramadhan	1	
12	Kharisnatul Husni Fitria		1
13	Anugrah Bintang Khoirul	1	
14	Syaila Afiqah Azzahra		1
15	Nailin Yusril Maritsa W		1
16	Janeeta Fitri Zahiroh		1
17	Arinal Husna Hidayat	1	
18	Sa'diyatul Salis		1
19	Ari Lianto	1	
20	Afiqah Nazilatur Rahma		1
<b>Jumlah L &amp; P</b>		<b>11</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>20</b>	



<b>Kelas</b>	<b>: 2A Tahfīz</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1	Ahmad Denny Purnama	1	
2	Afiqah Nazilatur Rahma		1
3	Ahmad Raihan Amrullah	1	
4	Ahmad Yuzarsif Abi Nu'man	1	
5	Ahmad Zakky Sofa	1	
6	Alika Putri Maharani		1
7	Annisa Maulidya Azzah		1
8	Ari Lianto	1	
9	Cahaya Syifa' Salsabil		1
10	Fadila Aulia Cantika		1
11	Muhammad Al fatih	1	
12	Muhammad Alvin Niam	1	
13	Muhammad Habli Khuma Cahyo	1	
14	Muhammad Rizky Akbar	1	
15	Muhammad Tahsin Sirojul	1	
16	Naura Ruby Nathania		1
17	Ramadhani Yuni Tri Astuti	1	
18	Syifa Rohmatul Wafiroh		1
19	Vita Puspita Sari		1
20	Yasmin Azalia Zahra		1
<b>Jumlah L &amp; P</b>		11	9
<b>Jumlah Total</b>		20	





<b>Kelas</b>	<b>: 2B Tahfiz</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1	Anugrah Bintang Khoirul Timur		1
2	Arinal Husna Hidayat		1
3	Bilqis Aula Anggraini		1
4	Diyah Sekar Ningrum		1
5	Janeeta Fitri Zahiroh		1
6	Keyzhafira Firstarifa Kirana		1
7	Kharisnatul Husni Fitriani		1
8	M. Mas'ud Shirath	1	
9	Muhammad Dzaki Alfatih	1	
10	Muhammad Khilmi Ramadhan	1	
11	Muhammad Rayhan Arfan Arryyan	1	
12	Nailin Yusril Maritsa Wamazaya		1
13	Putri Azqy Atira		1
14	Restthi Safinatuzzahroh		1
15	Sa'diyatul Salis		1
16	Syafa Elisa Geovani		1
17	Syaila Afiqah Azzahra		1
18	Tia Dwi Ramadhani		1
<b>Jumlah L &amp; P</b>		<b>4</b>	<b>14</b>



<b>Kelas</b>	<b>: 3A Tahfiz</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1	Alika Kenzie Laksita		1
2	Alika Kenzie Natha		1
3	Aprilia Putri Azzahroh		1
4	Asma'	1	
5	Asyila Naila Alifa		1
6	Caneishia Sanesachi		1
7	Dimas Putra Musaid	1	
8	Lilis Setia Ningrum		1
9	Luna Sintia Dewi		1
10	Marsya Dwi Rikzah		1
11	Maulida Nur Ainy		1
12	Mikaila Azkia Qolbi Bahri		1
13	Muhammad Irham Maulana	1	
14	Muhammad Faisal Ardiansyah	1	
15	Muhammad Haydar Rafidul Falih	1	
16	Muhammad Jagad Fathul Jannah	1	
17	Muhammad Rizqi Aditya	1	
18	Muhammad Syafaatul Mubarak	1	
19	Muhammad Syamsuddin Anwar	1	
20	Nayla Rahmah Febry Maulida		1
21	Naimatul Muqimah		1
22	Navila Mutiara Qulbi		1
23	Naysa Syarifatul Adibah		1
24	Nindy Natasya Putri		1

25	Nisya Awwalun Nafsy		1
26	Nur Hamilatul Azizah		1
27	Nur Shafatul Al Wanda		1
28	Rahman Santiqo Putra	1	
29	Rifka Ristiana Afita Sari		1
30	Safitri Dwi Natasya		1
31	Zida Mafatihul Ghoniyah		1
<b>Jumlah L &amp; P</b>		<b>10</b>	<b>21</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>31</b>	

<b>Kelas</b>	<b>: 4A Tahfiz</b>		
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
1	Adisty Aira Putri		1
2	Amiratun Luthfiah		1
3	Asyfil Fuad	1	
4	Aurel Octavianus Sa'diyah		1
5	Fahrizal Hafizh	1	
6	Keysa Kanaya An Nazwa		1
7	M. Endra Tanaya AlFarisi	1	
8	M. Rifqi Adi Putra	1	
9	Muhammad Dafa Nur Aflah	1	
10	Muhammad Diky Irawan	1	
11	Muhammad Fino Reyhanivan	1	
12	Muhammad Khoirul Mustaqim	1	
13	Muhammad Maretza Al-Imran	1	
14	Muhammad Nur Said	1	
15	Muhammad Riki Shaputra	1	
16	Muhammad Saifudin	1	
17	Noer Khanifah Fandilah		1
18	Rakha Aditya	1	
19	Shela Sindi Wahyuni		1
20	Silviana Yadinda Putri Aulia		1
21	Uswatun Khasanah		1
		<b>13</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>21</b>	



## Lampiran 7



Penelitian Pada Kelas



Penelitian Pada Kelas



Wawancara kepala madrasah



Wawancara dengan Guru



## Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Semarang, 21 Oktober 2018

Nomor : B-4887 /Un.10.3/J.3/PP.009/10/2018  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Kepada,

1. Drs. H Danusiri, M.Ag
  2. M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I
- Di Semarang

*Assalamu'alaikum wb.wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Harun AlRosyid  
NIM : 1503036086  
Judul : "Manajemen Program Unggulan *Tahfizul Qur'an* melalui metode *al-Qosimi* di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara"

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Drs. H Danusiri, M.Ag
2. Pembimbing II : M. Rikza Chamami, S.Pd.I, M.S.I

Demikian penunjukkan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan,  
Jurusan MPI

M. Nurrozi, M.Ag  
NIP. 19770816 200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



## Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. H. A. H. Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -4691/Uj.10.3/D.1/TL.00./07/2019

11 Juli 2019

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Muhammad Harun AlRosyid

NIM : 150306086

Yth.

Kepala MI Darul Hikmah Menganti  
di Jepara

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas  
nama mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD HARUN ALROSYID

NIM : 1503036086

Alamat : Menganti 07/02 Kedung Jepara

Judul skripsi : MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN *TAHFIZUL*  
*QUR'AN* MELALUI METODE AL-QOSIMI DI MI  
DARUL HIKMAH MENGANTI KEDUNG JEPARA

Pembimbing :

1. Drs. H. Danusiri, M.Ag

2. M Rikza Chamami, M.S.i

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di  
berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi  
sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 11 Juli 2019  
sampai dengan tanggal 11 Agustus 2019

Demikian atas perhatian dan terimakasih permohonan ini disampaikan  
terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



HA SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)





**YAYASAN DARUL HIKMAH MENGANTI  
"MADRASAH IBTIDAIYAH"**

Jl. Menganti-Jepara KM. 07 Kedung Jepara Hp. 081325534269. Kode Pos (59463)

NPSN: 00712506 NSM: 1112333200010 E-Mail: [mdarulhikmah@gmail.com](mailto:mdarulhikmah@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

K.08/67/MI/05/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Dul Karim, S.Pd.I  
Tempat/tanggal Lahir : Jepara, 18 Juli 1962  
Tempat Tugas : MI Darul Hikmah Menganti  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Alamat Tempat Tugas : Menganti, Rt. 09, Rw. 03 Kedung Jepara  
No. HP. : 081325534269

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Harun Al Rosyid  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIM : 1503036086  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Judul : Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an melalui metode Al Qosimi di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara.

Dengan Ini saya sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset/penelitian di MI Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara terhitung mulai tanggal 11 Juli 2019 Sampai Dengan 11 Agustus 2019. Kemudian atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terimah kasih.

Menganti, 14 Agustus 2019



Dul Karim, S.Pd.I



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Harun AlRosyid
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 16 November 1996
3. Alamat Rumah : Menganti Rt 07 Rw 02  
Kec. Kedung Kab. Jepara
4. No. HP : 085786840584
5. Email : harunm302@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. TK Darul Hikmah Menganti (2002 – 2003)
2. MI Darul Hikmah Menganti (2003 – 2009)
3. MTs. Darul Hikmah Menganti (2009 – 2012)
4. MA Darul Hikmah Menganti (2012 – 2015)
5. UIN Walisongo Semarang (2015 – 2019)

Semarang, 19 Agustus 2019

The image shows an official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Religion (Kemendikbud). The stamp is rectangular and contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, DAN KOTA" at the top, followed by "REKOR" and "53AHE041443363". There is a small logo of Garuda Pancasila on the right side of the stamp. A handwritten signature is written over the stamp.

Muhammad Harun AlRosyid